



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
TAHUN 2001 – 2025**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG BANTEN
2015**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untirta tahun 2001-2025, dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. RIP ini merupakan Dokumen yang menjadi pedoman bagi arah pengembangan Untirta dalam Jangka Panjang dengan tahapan dimulai sejak Untirta berdiri sebagai Perguruan Tinggi Swasta, sebagai berikut:

- 1) Era Untirta PTS tahun 1981-2000;
- 2) Era Untirta Kemandirian sebagai PTN tahun 2001 – 2005;
- 3) Era Untirta Penguatan Tridarma PT tahun 2006 – 2010;
- 4) Era Untirta Bermutu tahun 2011 – 2015;
- 5) Era Untirta Berdaya Saing tahun 2016 – 2020;
- 6) Era Untirta Unggul tahun 2021 – 2025;

Dalam kesempatan ini Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam membangun Untirta, diantaranya; para pendiri, tokoh masyarakat Banten, Pemerintah Daerah dan Pusat, serta para Rektor Untirta sebelumnya, yang telah mendedikasikan diri untuk membangun Untirta. Terima kasih disampaikan pula kepada Tim Penyusun RIP Untirta 2001 – 2025, terdiri dari Abdul Fatah, Alimuddin, Asep Ridwan, Fatah Sulaiman, Imam Abu Hanifah, Indra Suhendra, Kurnia Nugraha, Syihabudin, dan Tubagus Ismail.

Semoga RIP ini bermanfaat untuk mewujudkan cita-cita Untirta menjadi Universitas Unggul.

Serang, Desember 2015
Rektor,

Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd.
NIP. 19580509 198403 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Tujuan Pendidikan Nasional	1
1.2. Tujuan Pendidikan Tinggi.....	2
1.3. Tugas dan Fungsi Untirta	2
1.4. Arah Pengembangan Jangka Panjang Untirta...	3
BAB II TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI PENGEMBANGAN UNTIRTA	10
2.1. Perguruan Tinggi, Riset dan Inovasi yang Berdaya Saing	10
2.2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; peluang dan Tantangan	12
2.3. Respon Perguruan Tinggi dalam Perkembangan Ipteks	13
BAB III TANTANGAN UNTIRTA MEMBANGUN BANGSA	15
BAB IV VISI UNTIRTA TAHUN 2015 – 2025	28
4.1. Visi Indonesia Masa Depan	28
4.2. Visi Pendidikan Tinggi	29
4.3. Visi Untirta	29
BAB V BASELINE PENGEMBANGAN UNTIRTA 2015	30
5.1. Kebijakan Dasar Untirta	30
5.2. Tanggungjawab Untirta Menjalankan Misi Mewujudkan Visi	30
5.3. Tujuan dan Nilai JAWARA Untirta	31

5.4. Infrastruktur Untirta	32
5.5. Pengembangan Untirta.....	35
5.6. <i>Baseline</i> Menuju Visi Untirta 2025	36
BAB VI STRATEGI MEWUJUDKAN VISI TAHUN 2015	37
BAB VII PENGEMBANGAN UNTIRTA 2001 – 2025	40
7.1. Pengembangan Untirta 2001 – 2005	40
7.2. Pengembangan Untirta 2006 – 2010	41
7.3. Pengembangan Untirta 2011 – 2015	41
7.4. Pengembangan Untirta 2016 – 2020	54
7.5. Pengembangan Untirta 2021 – 2025	58
BAB VIII PENUTUP	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
5.1.	Sebaran Tenaga Dosen Untirta tahun 2015	33
5.2.	Sebaran Peminat Seleksi Mahasiswa Baru Untirta tahun 2015	34
5.3.	<i>Key Performance Indicators IDB Project Untirta</i> 2015	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1.	Perkembangan Untirta dan Arah Pengembangan Jangka Panjang	3
2.1.	Kerangka Logis Kemenristekdikti dalam Meningkatkan Daya Saing	10
2.2.	Tujuh Belas Tujuan dalam SDGs	11
2.3.	Perkembangan Revolusi Industri	13
6.1.	Penataan Kelembagaan <i>Value for Money</i>	38
7.1.	Lokasi Kampus Untirta di Serang dan Cilegon	41
7.2.	Gedung CoE-1 dan CoE-2	51
7.3.	Gedung Kuliah Kampus Cilegon	52
7.4.	Gedung Dekanat Fakultas Teknik Untirta	52
7.5.	Rusunawa Bantuan Kementerian PUPR	53
7.6.	<i>Cut and Fill</i> Lahan Kampus Baru Sindangsari	54
7.7.	<i>Grand Design</i> Sistem Akuntansi Untirta.....	55
7.8.	Rancangan Bangunan Kampus Baru Untirta Sindang Sari.....	57
7.9.	<i>Site Plan</i> Perluasan Kampus Baru Sindang Sari Menjadi 50 Ha	60
7.10.	<i>Site Plan</i> Fungsi Ruang Kampus Baru Sindang Sari	61
7.11.	<i>Site Plan</i> Pembagian Tahapan Blok Pembangunan Kampus Baru Sindang Sari	62
7.12.	<i>Site Plan</i> Pembagian Blok Pembangunan Kampus Baru Sindang Sari	63

7.13.	<i>Site Plan</i> Intensitas Pemanfaatan Lahan Kampus Baru Sindang Sari	64
7.14.	<i>Site Plan</i> Tata Bangunan Kampus Baru Sindang Sari	65
7.15.	<i>Site Plan</i> Gedung Kampus Baru Perluasan 50 Ha Sindang Sari	66
7.16.	Eksisting Bangunan Kampus Untirta Pakupatan Seluas 2,7 Ha	67
7.17.	Rencana Pengembangan Bangunan Kampus Untirta Cilegon Seluas 6,7 Ha 2,7 Ha	68

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mempertimbangkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) tahun 2015-2019, maka sasaran dan strategi dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi, melalui:
 - a. Peningkatan daya tampung perguruan tinggi sesuai dengan penambahan jumlah lulusan sekolah menengah atas;
 - b. Peningkatan pemerataan pendidikan tinggi melalui peningkatan efektivitas *affirmative policy*: penyediaan beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan
 - c. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, melalui strategi:
 - a. Peningkatan anggaran penelitian dan merancang sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
 - b. Peningkatan infrastruktur ilmu pengetahuan dan teknologi di perguruan tinggi;
 - c. Peningkatan pemerataan kualitas perguruan tinggi antar daerah melalui percepatan akreditasi program studi perguruan tinggi di Luar Jawa.
3. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi, melalui strategi:
 - a. Pengembangan jurusan-jurusan inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri, disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja;

- b. Penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan;
 - c. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi di dalam mata kuliah, dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.
4. Meningkatkan tata kelola kelembagaan perguruan tinggi, melalui strategi:
- a. Peningkatan efektivitas pengelolaan anggaran, dengan tidak menggunakan pendekatan penganggaran berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), agar perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah.
 - b. Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-sumber pembiayaan alternatif dengan mengembangkan kemitraan pemerintah – universitas – industri.

1.2. Tujuan Pendidikan Tinggi

Sesuai Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015, bahwa tujuan strategis yang ingin dicapai Kemenristekdikti untuk pendidikan tinggi dalam mewujudkan visi dan misi Kemenristekdikti adalah “Meningkatnya relevansi, kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berpendidikan tinggi, serta kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan inovasi untuk keunggulan daya saing bangsa”.

Tujuan strategis di atas mempunyai indikator tujuan sehingga lebih konkret untuk pencapaiannya. Pada tahun 2019, Kemenristekdikti menargetkan peringkat 56 besar dunia dalam indeks Pendidikan tinggi dengan nilai 5,0 dan peringkat 26 besar dunia dalam indeks inovasi Indonesia dengan nilai 4,4.

1.3. Tugas dan Fungsi Untirta

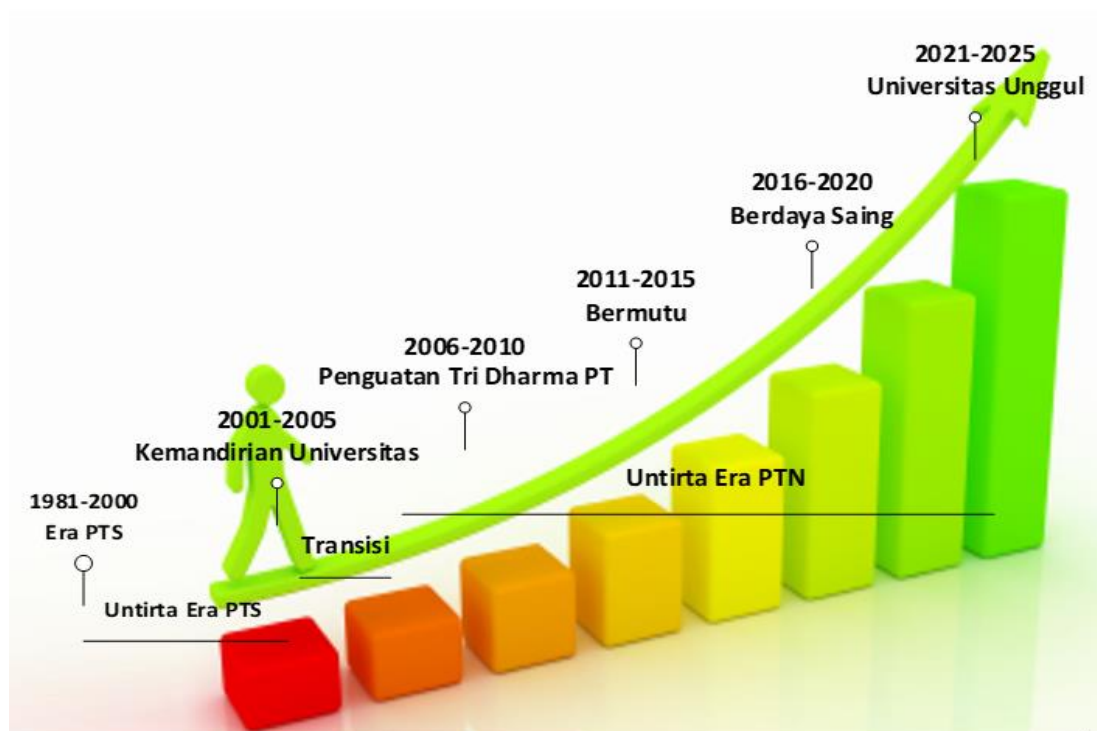
Sesuai Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Untirta mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik, dan/atau vokasi dalam sejumlah disiplin ilmu, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Untirta menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
2. Mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma; dan
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

1.4. Arah Pengembangan Jangka Panjang Untirta

Pengembangan Untirta dari sejak universitas swasta sampai menjadi negeri digambarkan pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1
Perkembangan Untirta dan arah Pengembangan Jangka Panjang

Perkembangan Untirta setiap periode dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. 1981 – 2000 : Era Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Periode ini, di bawah Yayasan Pendidikan Tirtayasa dengan fokus perluasan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Banten. Untirta adalah perguruan tinggi negeri sebagai transformasi dari perguruan tinggi swasta yang telah berdiri sejak tanggal 1 Oktober 1981 dan dinegerikan pada tanggal 9 Maret 2001 berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2001 merupakan institusi pendidikan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Untirta dimulai dari berdirinya Yayasan Pendidikan Tirtayasa (Yapenta) pada tanggal 1 Oktober 1980 berdasarkan Akte Notaris Rosita Wibowo, SH, Nomor 1, tanggal 1 Oktober 1980. Kemudian dilakukan penyempurnaan dan dikukuhkan kembali dengan Akte Notaris Ny. R. Arie Soetardjo, Nomor 1, tanggal 3 Maret 1986.

Kata Tirtayasa (bahasa Sansekerta yang berarti air mengalir) diambil dari nama pahlawan nasional yang berasal dari Banten, yaitu Sultan Ageng Tirtayasa (Kepres RI Nomor: 045/TK/1070). Nama asli Sultan Ageng Tirtayasa adalah Abul Fathi Abdul Fatah, pewaris keempat tahta kesultanan Banten. Beliau dianugerahi tanda jasa pahlawan nasional karena dengan gigih menentang penjajahan Belanda dan berhasil membawa kejayaan dan keemasan Kesultanan Banten.

Yayasan Pendidikan Tirtayasa (Yapenta) Banten mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) pada tahun 1981 dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) pada tahun 1982. Selanjutnya Yayasan Krakatau Steel Cilegon mendirikan Sekolah Tinggi Teknik (STT) pada tahun 1982 yang selanjutnya STT bergabung dengan Yapenta untuk Persiapan berdirinya Universitas Tirtayasa Banten.

Universitas Tirtayasa Banten merupakan penggabungan dari STIH, STT dan STKIP berdasarkan SK Mendikbud Republik Indonesia Nomor:0596/0/1984, tanggal 28 November 1984, maka berubahlah status masing-masing sekolah tinggi menjadi Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Dari tahun ke tahun Untirta berkembang pesat dengan berdirinya Fakultas Pertanian berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor: 0123/0/189, tanggal 8 Maret 1989, dan Fakultas Ekonomi dengan SK Mendikbud Nomor: 0341/0/1989, tanggal 30 Mei 1989.

Perubahan sosial-politik yang terjadi di Indonesia telah ikut mempengaruhi perubahan yang terjadi pada Untirta. Demikian pula terbentuknya Provinsi Banten berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, telah mendorong pengurus Yapenta dan tokoh-tokoh Banten mengusulkan penergian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa kepada Pemerintah Pusat C.q. Depdiknas. Selanjutnya pada tanggal 13 Oktober 1999 keluarlah Keppres RI Nomor: 130/1999 tentang Persiapan Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selanjutnya pada Tahun 2001 berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor: 32 tanggal 19 Maret 2001 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa secara resmi ditetapkan menjadi Perguruan Tinggi Negeri.

2. 2001 – 2005 : Kemandirian Universitas

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai perguruan tinggi negeri yang baru terus berupaya melakukan perubahan-perubahan dan perbaikan-perbaikan, baik dibidang organisasi, akademik, maupun dibidang kemahasiswaan dan kerjasama.

Perubahan mendasar dibidang Organisasi dan Tata Kerja adalah dengan ditetapkannya Keputusan Mendiknas Nomor 023/J43/D.1/SK/IV/2003 dan statuta Untirta Nomor 10 tahun 2007. Demikian pula perubahan dan perbaikan dibidang akademik khususnya pendirian fakultas dan jurusan-jurusan baru, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan peningkatan kualitas dosen dan tenaga pendidikan lainnya, pengembangan ICT untuk menunjang pendidikan dan pelayanan akademik prima, pengembangan dan peningkatan sarana perpustakaan menuju *e-Library* dan *e-journal* penguatan atmosfir akademik di kampus, serta peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem jaminan mutu dan evaluasi diri (*quality assurance and self evaluation*).

Untirta memiliki dua kampus; yang pertama terletak di pusat wilayah Kota Serang, yaitu di Pakupatan, dan kampus kedua terletak di Kawasan Industri Krakatau Kota Cilegon seluas 6.7 Ha. Kampus Pakupatan terletak pusat wilayah bisnis seluas 2,7 Ha yang dirawat secara cermat dengan separuh dari luas lahan tersebut disisihkan secara eksklusif sebagai kawasan penghijauan, dan sedang disiapkan lahan untuk pengembangan kampus di daerah Sindang Sari Pabuaran Kabupaten Serang seluas 26 Ha. Jika dilihat dari peruntukkannya, seluas 85 persen area tersebut secara ketat diperuntukkan bagi kegiatan akademik, penelitian, dan kemahasiswaan, sedangkan 15 persen sisanya diperuntukkan bagi penghijauan.

Untirta sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tradisi cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beragam yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas. Budaya tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat, kebebasan akademik dan otonomi keilmuan dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka dan ilmiah. Untirta berkomitmen mencari alternatif dan solusi atas tantangan dan permasalahan yang dihadapi bangsa dan tantangan global, mengembangkan pendidikan kepada para calon pemimpin masa depan dan memperkuat kinerja akademiknya.

3. 2006 – 2010 : Penguatan Tridharma PT

Periode ini merupakan periode setelah Untirta enam tahun menjadi PTN, yang memiliki Statuta sebagai dasar penyelenggaraan Untirta yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 10 tahun 2007. Terjadi beberapa perubahan dalam berbagai aspek, diantaranya:

- a. Perubahan dosen PNS baik dari segi jumlah, pendidikan, maupun jabatan fungsional rata-rata meningkat enam kali lipat.
- b. Jumlah prodi bertambah dari 16 menjadi 19 dan program pascasarjana.
- c. Jumlah fasilitas perkuliahan dari 34 ruang menjadi 82 ruang.
- d. Jumlah mahasiswa dari 4000-an meningkat dua kali lipat menjadi 8000 mahasiswa.
- e. Tenaga administrasi berkembang baik dari segi pendidikan maupun jumlahnya.

Visi Untirta dalam periode ini adalah terwujudnya universitas terbaik yang memiliki kemandirian, kreativitas, inovasi, unggul, dan kompetitif dalam bidang pendidikan, penelitian, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tujuan Untirta adalah:

1. Menyiapkan dan menghasilkan tenaga ahli yang berkemampuan akademik, profesi, dan/atau vokasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, kompetitif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab untuk kelangsungan hidup bangsa dan negara Republik Indonesia.
2. Mengembangkan Untirta sebagai pusat unggulan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kemaslahatan umat manusia.

4. 2011 – 2015 : Bermutu

Visi Untirta periode 2011-2015 adalah “Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Maju, Bermutu, dan Berkarakter dalam Kebersamaan Tahun 2025”. Dalam mewujudkan untirta yang maju, bermutu, dan berkarakter melalui:

1. Penyehatan tata kelola (*governance*);
2. Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; serta
3. Penguatan akuntabilitas dan pencitraan publik

Beberapa rencana kebijakan strategis yang dibuat dalam periode ini adalah:

1. Peningkatan mutu kinerja akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

2. Peningkatan sarana dan prasarana
3. Peningkatan mutu manajemen dan sumber daya
4. Penataan kelembagaan
5. Peningkatan pencitraan publik dan kemitraan
6. Peningkatan mutu pembinaan kemahasiswaan
7. Pengembangan pendidikan profesional guru

Dalam periode ini ditandai dengan penetapan Untirta sebagai instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan (PK) Badan Layanan Umum (BLU) oleh Menteri Keuangan Nomor 1/KMK.05/2012 tertanggal 3 Januari 2012. Status ini merupakan hal yang strategis dalam tahap mandiri dan otonomi. Pada tahun ini, Untirta memiliki Organisasi dan Tata Kerja (OTK) yang baru berdasarkan Peraturan Mendikbud Nomor 29 Tahun 2012.

Upaya penataan dan penguatan baik SDM, infrastruktur sarana belajar dan pembelajaran, infrastruktur laboratorium dan infrastruktur sistem IT terintegrasi terus diakselerasi melalui pengembangan kampus di lahan sindang sari yang didanai dari dana hibah IDB *Loan Project Development* Untirta, dengan *Key Performance Indicator* yang harus dicapai, mengarah menuju tercapainya Untirta Berdaya Saing.

5. 2016 – 2020 : Berdaya Saing

Dalam periode ini visi Untirta adalah “*Untirta Maju, Bermutu, Berkarakter, dan Berdaya Saing dalam Kebersamaan Tahun 2025*”. Berdasarkan visi tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Maju

Mengandung pengertian terwujudnya kondisi Untirta yang mengalami pertumbuhan dan peningkatan secara berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, daya dukung sumber daya dan manajemen serta kerjasama kemitraan.

b. Bermutu

Mengandung pengertian tercapainya kualitas lulusan Untirta yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keunggulan yang berdaya saing menuju kemajuan bangsa, peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

c. Berkarakter

Mengandung arti tercapainya tenaga pendidik dan kependidikan serta lulusan Untirta yang menjunjung tinggi kejujuran, amanah, wibawa, adil, religius dan akuntabel (JAWARA).

d. Berdaya Saing

Mengandung pengertian terwujudnya suatu dorongan pada diri pendidik (dosen), tenaga kependidikan dan lulusan untuk memenangkan persaingan, lebih berprestasi, memiliki keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, berupaya lebih baik dari yang lain, tahan menghadapi berbagai kondisi, hambatan dan tantangan serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

e. Kebersamaan

Dalam mewujudkan visi perlu terbangun komunikasi kerja di Untirta lebih mengutamakan semangat gotong royong, saling pengertian, saling menghargai dan saling menghormati serta sebagai sebuah tim kerja yang solid dan menjunjung tinggi solidaritas. Hal ini memungkinkan seluruh komponen Untirta mulai dari level teratas sampai dengan level terbawah mampu bersama-sama terstimulasi, terkoordinasi dan secara sistemik untuk memberikan karya terbaiknya demi mewujudkan pelayanan terbaik kepada pemangku kepentingan.

Adapun target-target yang ingin dicapai dalam periode ini adalah:

- a. Perintisan pusat-pusat unggulan
- b. Pengembangan kampus baru
- c. Proyeksi pengembangan prodi jenjang S1, S2, dan S3
- d. Penataan dan pengembangan laboratorium baik untuk akademik maupun riset dan layanan industri
- e. Pusat pengembangan inkubator bisnis dan kewirausahaan serta pengembangan karir
- f. Sistem IT terintegrasi untuk seluruh aspek layanan tri dharma perguruan tinggi

6. 2021 – 2025 : Universitas Unggul

Visi Untirta dalam periode ini direncanakan agar menjadikan Untirta sebagai universitas unggul dengan memantapkan peran di tingkat nasional dan internasional. Adapun target-target yang ingin dicapai dalam periode ini adalah:

- a. Terbentuknya pusat-pusat unggulan
- b. Pusat pendidikan, riset dan layanan industri

- c. Terwujudnya universitas unggul
- d. Partner utama bagi industri nasional dan instansi pemerintah
- e. Partner utama bagi instansi pemerintah
- f. Partner utama dengan lembaga/institusi internasional
- g. Akreditasi nasional dan internasional
- h. Produktivitas dan kualitas SDM dosen

BAB II TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI PENGEMBANGAN UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat menuntut perguruan tinggi sebagai salah satu pilar yang mencetak produk-produk IPTEK harus mengikutinya dengan seksama. Perkembangan IPTEK di industri adakalanya lebih cepat dari perkembangan IPTEK yang dihasilkan oleh universitas-universitas termasuk di Untirta. Hal ini membuat adanya kesenjangan kemajuan IPTEK di Industri dan perguruan tinggi. Dampaknya bagi para lulusan menjadi tidak siap saat bekerja di industri. Dalam paparan berikut akan dijelaskan bagaimana peran perguruan tinggi, riset dan inovasi menjawab kesenjangan yang timbul. Juga dijelaskan bagaimana peluang dan tantangan IPTEK saat ini serta respon perguruan tinggi menjawab peluang dan tantangan tersebut.

2.1. Perguruan Tinggi, Riset, dan Inovasi yang Berdaya Saing

Perguruan Tinggi di Indonesia termasuk Untirta mempunyai kewajiban dalam mendukung kebijakan Kementerian Riset dan Teknologi (Kemenristekdikti) berkontribusi dalam peningkatan daya saing Indonesia. Menurut *Global Competitiveness Report*, pada periode 2015-2016, Indonesia berada di peringkat ke-37. Beberapa pilar yang berhubungan dengan peran perguruan tinggi adalah pilar ke-5 dan pilar ke-12. Pilar ke-5 berhubungan dengan *higher education and training* (pendidikan tinggi dan pelatihan) dan pilar ke-12 berhubungan dengan *innovation* (inovasi).

Menurut Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015, upaya yang dilakukan untuk mewujudkan peningkatan kedua pilar tersebut dengan meningkatkan inovasi dan tenaga kerja terampil sebagaimana ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.



Sumber: Permenristekdikti RI Nomor 13 Tahun 2015

Gambar 2.1
Kerangka Logis Kemenristekdikti dalam meningkatkan daya saing

Dalam upaya peningkatan inovasi dan tenaga kerja terampil, maka lembaga yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencetak sumber daya berkualitas. Selain itu, lembaga yang berkualitas akan menghasilkan penelitian dan pengembangan yang berkualitas juga inovasi-inovasi yang berkembang. Belum optimalnya lembaga-lembaga riset di Indonesia memberikan peluang bagi lembaga riset yang ada di perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi untuk menghasilkan penelitian dan pengembangan yang berkualitas juga inovasi-inovasi yang bisa berkembang.

Perguruan tinggi harus menjadi lokomotif dalam melakukan riset-riset yang akan diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat. Inovasi-inovasi tercipta dari hasil riset yang berkesinambungan. Bercermin di negara maju seperti Jerman dengan riset-riset yang unggul karena terpadunya lembaga riset industri dan kampus. Industri mempunyai lembaga riset di kampus seperti Fraunhofer yang ada di beberapa kampus dengan fokus riset yang berbeda. Hasil-hasil riset menghasilkan inovasi yang bisa diterapkan langsung dalam kehidupan nyata. Cara yang ditempuh untuk memperkenalkan hasil riset dan inovasi dalam bentuk pameran-pameran industri sehingga masyarakat langsung mengenalnya.

Pada tahun 2015, ditandai dengan adanya perencanaan yang disepakati secara global dalam naungan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), yaitu *SDGs (Sustainable Development Goals)* atau tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam SDGs, maka pendidikan tinggi, riset, dan inovasi ada dalam SDGs Nomor 4, yaitu *Quality Education* atau pendidikan yang berkualitas dan SDGs Nomor 9, yaitu *industry, innovation, and infrastructure* (industri, inovasi, dan infrastruktur). Dalam SDGs terdapat 17 tujuan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 2.2., berikut ini:



Gambar 2.2.
Tujuh Belas Tujuan dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*)

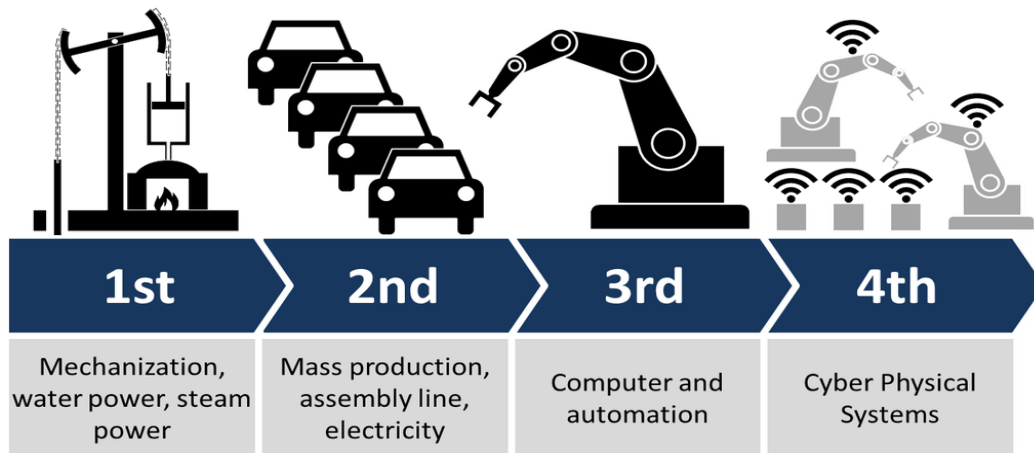
Berbekal *Global Competitiveness Report* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, di mana ada irisan yang kuat bahwa daya saing perguruan tinggi ditopang oleh adanya riset yang berbuah inovasi-novasi yang dapat dimanfaatkan oleh umat manusia secara umum. Untirta sebagai perguruan tinggi di Indonesia harus berfikir jauh ke depan dalam mengembangkan lembaga riset yang unggul sehingga tercipta inovasi-inovasi yang berkembang dan menjadi produk yang diterima di masyarakat. Kolaborasi industri dan perguruan tinggi harus dilakukan terus sehingga bisa tercipta suatu hasil riset yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan riset-riset yang dilakukan antara perguruan tinggi dan industri akan tercipta inovasi-inovasi yang bisa segera direalisasikan dalam kehidupan di masyarakat.

2.2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Peluang dan Tantangan

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang memberikan peluang bagi kehidupan manusia menjadi lebih baik dalam menjalankan peran sebagai khalifah di muka bumi. Sang pencipta, Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa memberikan akal dan pikiran kepada manusia agar bisa digunakan untuk menggali segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di bumi. IPTEK berkembang dari satu masa ke masa berikutnya dengan peradaban yang silih berganti. Peradaban di dunia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan IPTEK yang ada di zaman tersebut.

Dengan kemajuan IPTEK, maka kehidupan manusia menjadi lebih baik dan lebih berbudaya. Manusia mulai memperbaiki dalam cara berpakaian, tempat tinggal, peralatan/mesin, alat transportasi, alat komunikasi, cara memproduksi bahan makanan, dan sebagainya. Dampak positif kemajuan IPTEK menyebabkan kemajuan juga dalam bidang kesehatan sehingga angka kematian akibat penyakit bisa menurun. Begitu pula kemajuan IPTEK memberikan dampak luas terhadap ketersediaannya sejumlah energi alternatif yang ditemukan dan dikembangkan. Perkembangan IPTEK saat ini maju pesat baik terhadap jenisnya, jumlahnya, kedalamannya dan pemanfaatannya bagi kesejahteraan manusia.

Saat ini kemajuan teknologi berada dalam revolusi industri 4.0 yang ditandai berkembangannya internet secara masif. *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan) berkembang dengan cepat seiring dengan era kecerdasan (*Intelligence Age*) yang berdasarkan sistem-sistem *cyber-physical*. Sebagaimana dalam gambar berikut ditunjukkan bagaimana revolusi industri berkembang.



Sumber: Christoph Roser at *AllAboutLean.com*, 2015

Gambar 2.3
Perkembangan Revolusi Industri

Dalam Gambar 2.3 ini menunjukkan bagaimana revolusi industri berkembang dari mulai era industri 1.0 yang memperkenalkan mesin-mesin produksi yang bersifat mekanik, kemudian berkembang ke era industri 2.0, ditandai lini produksi massal. Era berikutnya adalah industri 3.0 di mana berkembang penggunaan teknologi informasi dan elektronik serta produksi otomatis. Saat ini sedang berkembang era industri 4.0 dimana berkembang sistem-sistem *cyber-physical* yang ditandai penggunaan internet secara masif.

Untirta sebagai perguruan tinggi negeri yang terkemuka di Banten menjadi rujukan dalam perkembangan IPTEK yang ada di Banten. Sudah selangkahnya semua teknologi yang berkembang di era industri 4.0 harus dikuasai dan dikembangkan termasuk kurikulum yang diajarkan kepada mahasiswa sudah mengikuti perkembangan industri 4.0. Penggunaan internet sudah seharusnya baik dalam sistem akademik maupun non akademik. Tantangan dalam perkembangan IPTEK ini menjadi pemicu untuk melakukan pembenahan di segala aspek yang ada di sebuah perguruan tinggi. Pembelajaran *online* oleh dosen sudah tidak bisa dihindarkan lagi dengan berbagai cara pembelajaran. Begitu pula sumber pembelajaran sudah sangat banyak ada di internet.

2.3. Respon Perguruan Tinggi dalam Perkembangan IPTEK

Perguruan tinggi memiliki sumber daya yang mumpuni dalam menghasilkan riset-riset penelitian yang berkualitas. Inovasi-inovasi tercipta dari hasil riset yang berkesinambungan. Perguruan tinggi harus merespon dengan cepat terhadap perkembangan IPTEK yang berkembang dengan cepat. Perguruan tinggi dalam

sejarahnya menciptakan para ilmuwan-imuwan yang hebat dalam memproduksi hasil-hasil riset yang inovatif dan dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat secara umum. Untirta tidak hanya bertugas mengantarkan para peserta didiknya menjadi lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkarakter semata akan tetapi juga menjadi tempat memelihara dan mengembangkan, menyebarluaskan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dibutuhkan oleh masyarakat luas sebagai bentuk tanggungjawab profesional, sosial dan moralnya.

Untirta memiliki keinginan berkontribusi baik kepada masyarakat Banten pada khususnya dan Indonesia pada umumnya. Untuk mencapai harapan dan keinginan tersebut selain komitmen dan dedikasi para dosen dan staf, juga semangat belajar mahasiswa. Untirta berikhtiar menawarkan pelaksanaan akademik dan non akademik yang luas, mencakup lingkungan, budaya sekaligus kesempatan akademik. Pada tahun-tahun mendatang, Untirta membutuhkan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan perkembangan jumlah mahasiswa.

Diantara beberapa langkah strategisnya adalah (1) mengembangkan sistem layanan dan penjaminan mutu akademik; (2) mengelola dan mengembangkan sumber daya secara efektif dan efisien; (3) menata tata pamong dan tatakelola kelembagaan dan keuangan dalam rangka mewujudkan organisasi yang sehat; (4) memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan citra Untirta; (5) mendayagunakan teknologi informasi dan komunikasi, akuntabilitas dan meningkatkan citra manajemen; (6) mengembangkan kemitraan dengan pemerintah, masyarakat, dunia usaha dan industri baik di dalam maupun luar negeri; (6) melakukan standarisasi mutu pendidikan tinggi nasional.

Untuk membangun Untirta ke depan yang lebih baik, membutuhkan sinergitas seluruh elemen, terutama dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan Untirta pada masa-masa mendatang. Perlu dikembangkan kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*) sebagaimana diintroduksi Greenleaf (1970). Bagi Untirta yang sedang melewati tahapan transformasi, meniscayakan pola dan gaya kepemimpinan yang dapat mendengarkan suara hati, membangun komunitas yang menghargai perbedaan, memberi dan menjadi contoh, membangun integritas, mengambil inisiatif, dan berorientasi ke masa depan. Itu semua merupakan karakteristik kepemimpinan melayani (*servant leadership*) yang perlu kita terapkan dalam proses transformasi di Untirta.

BAB III

TANTANGAN UNTIRTA MEMBANGUN BANGSA

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) sebagai universitas yang sedang memacu diri menjadi universitas terkemuka di tingkat nasional dan sekaligus diperhitungkan menjadi universitas terkemuka di tingkat internasional, memiliki sejumlah agenda dan program yang mendukung.

Program dan agenda Untirta tersebut juga harus selaras dengan Agenda PBB “*Transforming Our World* (United Nations, 2015), yang dikenal dengan istilah *the 2030 Agenda For Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs merupakan agenda global Perserikatan Bangsa-Bangsa guna mendorong pembangunan berkelanjutan untuk mengatasi kemiskinan, kesenjangan, dan perubahan iklim dalam bentuk aksi nyata yang dicanangkan melalui Resolusi PBB pada 21 Oktober 2015, SDGs sebagai kelanjutan dari *The agenda 21th Century: the millenium development goals* (MDGs), yang berakhir pada tahun 2015. Upaya Indonesia untuk melaksanakan agenda SDG’s dibangun berdasarkan pengalaman atas pelaksanaan agenda MDGs sebelumnya. Selama 15 tahun pelaksanaan MDGs, Indonesia berhasil mencapai 49 dari 67 target indikator yang ditetapkan.

The sustainable development goals (SDGs) diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan (*no-one left behind*), yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan pencapaian. Bagi Indonesia, SDGs tidak hanya relevan sebagai komitmen global, tapi juga menjadi panduan untuk menjadi negara maju.

Ada 17 agenda yang digariskan dalam SDGs, dan harus dicapai pada tahun 2030. Tidak semua 17 agenda tersebut berimplikasi tantangan kepada untirta sebagai sebuah institusi Perguruan Tinggi. Agenda SDGs yang benar-benar memberi tantangan kepada Untirta, adalah:

1. Pengentasan Kemiskinan Dimanapun

Salah satu tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam agenda SDGs di Indonesia yaitu Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk menghapus segala bentuk kemiskinan selama 15 tahun ke depan, sebagaimana tujuan SDGs, yaitu tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia. Bagi Indonesia sendiri, kemiskinan masih merupakan persoalan kompleks, terutama dikaitkan dengan isu kesenjangan yang semakin melebar antara si kaya dan si miskin. Sebagai bagian dari

anggota PBB, Indonesia tentunya berkomitmen untuk mengatasi persoalan seiring dengan deklarasi SDGs. Itu artinya Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut. Target yang ingin dicapai pada tahun 2030, mensyaratkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki akses terhadap pelayanan dasar dan memiliki hak untuk menikmati standar kehidupan yang layak serta pemerintah harus dapat menjamin masyarakat yang sangat miskin dengan program jaminan sosial.

Kemiskinan memiliki aspek intergenerasi karena mewariskan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan kesehatan dari satu generasi ke generasi lain. Ada penduduk yang hak-hak dasarnya dilanggar. Anak-anak yang lahir dari keluarga miskin biasanya mengalami kendala untuk memperoleh pendidikan dan perawatan kesehatan. Akibatnya anak-anak ini akan memiliki produktivitas yang rendah saat mereka dewasa dan berakhir menjadi orang-orang miskin pula.

Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan kelaparan ini adalah penyediaan akses pendidikan yang baik bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka diharapkan ia akan melek kualitas dan mampu memenuhi permintaan lapangan pekerjaan. Setidaknya, pendidikan juga mengasah keterbukaan fikir untuk mengelola diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini bisa terjadi karena pendidikan dipercaya dapat mengubah cara berpikir seseorang sekaligus juga mengubah ekspektasi dan preferensinya (Ganzach, 2000).

Sehubungan dengan hal tersebut, Untirta hadir mengambil peran ini, sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang memberikan akses seluas-luasnya akan pendidikan pada seseorang, tidak hanya membuka peluang bagi yang bersangkutan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi namun juga meningkatkan peluang generasi berikut untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi lagi sehingga pendapatan mereka pun terus meningkat. Ini adalah salah satu tantangan bagi Untirta untuk ikut serta dalam agenda pengentasan kemiskinan di Indonesia. Selain itu, melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang kegiatan penelitian, Untirta ditantang untuk ikut berperan serta menemu kenali permasalahan-permasalahan kemiskinan yang ada pada masyarakat, dalam konteks lokal, regional maupun nasional, sehingga bisa merumuskan berbagai formulasi dan strategi pengentasan kemiskinan maupun menghasilkan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan pengentasan kemiskinan dimanapun, maka seluruh fakultas yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

2. Tidak Ada Kelaparan

Tujuan yang kedua SDGs adalah mengupayakan penyelesaian berkelanjutan untuk mengakhiri segala jenis kelaparan pada tahun 2030 dan mengupayakan ketahanan pangan. Tujuannya untuk menjamin setiap orang di manapun berada, memiliki ketahanan pangan yang baik untuk menuju kehidupan sehatnya. Pangan adalah kebutuhan dasar bagi keberlanjutan hidup manusia, yang jika tidak tersedia dapat menciptakan kondisi yang mengancam kehidupan, dan karenanya hak atas pangan yang layak adalah hak asasi manusia. Hak atas pangan mencakup tiga pilar utama, yaitu ketersediaan, akses, dan kelayakan.

Ketersediaan artinya di satu sisi pangan harus tersedia dari sumber alami baik melalui produksi pangan, penggarapan lahan atau peternakan, atau dengan cara lain untuk memperoleh pangan, seperti memancing, berburu atau mengumpulkan makanan. Di sisi lain, ini juga berarti pangan harus tersedia dan dijual di pasar dan toko. Aksesibilitas artinya akses ekonomi dan fisik kepada pangan harus dijamin. Aksesibilitas ekonomi berarti harga pangan harus terjangkau. Individu harus mampu membeli pangan untuk pola makan yang layak tanpa mengorbankan kebutuhan dasar lain, seperti biaya sekolah, kesehatan maupun sewa tempat tinggal. Kelayakan artinya pangan harus memenuhi kebutuhan pola makan, yang sesuai dengan usia, kondisi hidup, kesehatan, pekerjaan, jenis kelamin seseorang, dan lainnya. Karenanya, untuk menjamin hak setiap masyarakat atas pangan, ketiga pilar tersebut harus dijadikan dasar pelaksanaan upaya nasional untuk pemenuhan hak atas pangan.

Pencapaian tujuan ini membutuhkan akses yang lebih baik terhadap pangan dan ajakan budidaya pertanian secara luas berkelanjutan. Hal tersebut mencakup pengembangan produktivitas dan pemasukan petani kecil dengan mendorong kesamaan luas lahan, teknologi dan penjualan, sistem produksi pangan yang berkelanjutan, dan budidaya yang terus menerus. Hal ini membutuhkan peningkatan investasi melalui kerjasama internasional untuk mendukung kapasitas produksi pertanian negara berkembang.

Peran untirta adalah dapat menjadikan dirinya sebagai mitra strategis bagi pemerintah di daerah maupun pusat untuk dapat berkontribusi dalam aspek ketersediaan, aksesibilitas, maupun kelayakan dalam hal ketahanan pangan masyarakat, baik dalam kegiatan penelitian untuk menghasilkan produk-produk pangan yang unggul, inovasi-inovasi teknologi dalam rangka efisiensi dan peningkatan produktivitas hasil pangan, maupun

kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengajak masyarakat melakukan budidaya pertanian secara luas berkelanjutan maupun mengajarkan metode dan alat teknologi tepat guna tertentu yang telah dihasilkan. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan tidak ada kelaparan, maka Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

3. Sehat dan Sejahtera

Tujuan SDGs yang ketiga adalah berupaya untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan bagi semua penduduk pada setiap tahap kehidupan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan reproduksi serta kesehatan ibu dan anak; mengakhiri epidemi HIV/AIDS, malaria, TBC dan penyakit tropis; mengurangi penyakit tidak menular dan *environmental*; mencapai cakupan kesehatan universal; dan menjamin akses universal untuk aman, terjangkau serta obat-obatan dan vaksin yang efektif.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis.

Tantangan bagi Untirta adalah perlunya komitmen untuk mendukung penelitian dan pengembangan, meningkatkan pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan, dan perlunya meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui pendirian Program Diploma Keperawatan maupun Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan untuk menghasilkan lulusan tenaga medis kesehatan dan dokter yang kompeten sesuai bidang, dan siap diterjunkan di masyarakat sebagai tenaga-tenaga medis dan dokter di setiap pelosok sebagai pelayan kesehatan. Disamping itu, juga perlu adanya komitmen untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, kemampuan hidup sehat kepada seluruh anggota masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat agar terwujud peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, ditandai dengan perubahan hidup dan perilaku sehat masyarakat. Tantangan lainnya adalah Untirta harus mampu untuk terus mendorong kepada pemerintah daerah maupun pusat agar memiliki keberpihakan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur kesehatan di setiap pelosok desa, menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, terjangkau, adil dan merata bagi masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan sehat dan sejahtera, maka Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

4. Pendidikan Berkualitas

Tujuan SDGs yang keempat adalah untuk menjamin dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan memiliki kesempatan belajar yang merata selama hidupnya. Tujuan ini berfokus pada perolehan keterampilan dasar dan tinggi di semua jenjang pendidikan; akses yang lebih besar dan lebih adil terhadap pendidikan berkualitas di semua jenjang, termasuk pendidikan teknis dan kejuruan; dan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berfungsi dan berkontribusi dengan baik dalam kehidupan sosial.

Memperoleh pendidikan yang berkualitas adalah dasar untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan menjadi instrumen kekuatan sosial masyarakat untuk mengembangkan suatu sistem pembinaan anggota masyarakat yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman.

Tantangan bagi Untirta ke depan adalah bagaimana Untirta dapat menjamin dan memastikan bahwa kualitas pendidikan terus dapat dijaga dan ditingkatkan. Untirta harus mampu mengembangkan sistem pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang mampu dalam penguasaan teknologi informasi, penyediaan SDM yang profesional, terampil dan berdaya guna bagi masyarakat, kemahiran menerapkan Iptek, perwujudan tatanan sosial masyarakat yang terbuka, demokratis, humanis serta progresif dalam menghadapi kemajuan jaman, sebagai bekal mutlak yang harus dimiliki mereka agar tetap dapat bertahan menghadapi tata masyarakat baru berwujud globalisasi dan kompetisi yang makin kompleks. Nilai Jawara mau tidak mau harus dapat melekat pada seluruh lulusan Untirta, juga perlu ada upaya sungguh-sungguh dan terus menerus untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dimilikinya, baik melalui pendidikan, pelatihan maupun upaya-upaya lainnya. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan pendidikan berkualitas, maka seluruh fakultas yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

5. Persamaan Gender

Tujuan SDGs yang kelima adalah untuk meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan dalam mengembangkan bakat dan potensinya sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama dengan kaum laki-laki. Hal ini berarti, segala bentuk diskriminasi dan kekerasan kaum perempuan harus dihilangkan, termasuk kekerasan seksual, kekerasan oleh pasangan, perkawinan anak, sunat perempuan, dan yang lainnya. Dengan begitu, kaum perempuan memiliki kesempatan untuk mendapatkan kesehatan seksual dan hak

bereproduksi. Selain itu, pembangunan yang adil dan berkelanjutan ini juga harus menjamin akses perempuan ke sumber daya produktif dan hak partisipasi yang setara dengan laki-laki dalam kehidupan politik, ekonomi, bermasyarakat, serta memiliki hak membuat keputusan dalam bidang publik dan swasta.

Tantangan bagi Untirta kedepan adalah pentingnya memastikan bahwa di Untirta tidak terjadi segala macam bentuk diskriminasi terhadap perempuan, baik terhadap Dosen, tenaga kependidikan, mahasiswi maupun calon mahasiswi di lingkungan kampus; menghapus segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan anak perempuan di ranah publik dan privat; menjamin partisipasi penuh dan efektif perempuan serta peluang setara dalam kepemimpinan di seluruh tingkatan pengambilan keputusan di lingkungan kampus; dan memperkuat kebijakan yang efektif dan legislasi yang dapat dilaksanakan untuk mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan seluruh perempuan dan anak perempuan di segala tingkatan. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan persamaan gender, maka seluruh fakultas yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

6. Air Bersih dan Sanitasi

Air sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia seharusnya dapat di akses oleh semua lapisan masyarakat yang memenuhi syarat kuantitas dan kualitasnya. Tapi kenyataannya masih ada sebagian dari masyarakat yang belum mampu memiliki akses yang baik untuk pemenuhan kebutuhan utama hidupnya itu. Sedangkan sanitasi merupakan suatu perilaku dalam pembudayaan hidup bersih, yang juga mengandung arti mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatannya.

Hak atas air mencakup setidaknya elemen-elemen berikut; (1) ketersediaan, yaitu; hak manusia atas air merupakan hak bagi setiap orang atas pasokan air yang cukup dan terus-menerus untuk penggunaan pribadi maupun domestik. Demikian pula, fasilitas sanitasi dalam jumlah cukup pun harus tersedia. (2) kualitas, yaitu; Air harus aman dikonsumsi dan digunakan untuk kebutuhan pribadi lainnya, sehingga tidak mengandung ancaman bagi kesehatan manusia. Fasilitas sanitasi harus aman secara kebersihan dan teknis untuk digunakan. Untuk menjamin kebersihan, akses kepada air untuk pembersihan (*cleansing*) dan cuci tangan pada saat-saat kritis sangat diperlukan. (3) keberterimaan, yaitu; fasilitas sanitasi khususnya harus diterima secara budaya. Hal ini seringkali bermakna harus tersedianya fasilitas spesifik gender yang dibangun sedemikian rupa sehingga menjamin

privasi dan kehormatan. (4) aksesibilitas, yaitu; layanan air dan sanitasi harus dapat diakses oleh semua orang di dalam atau di dekat rumah tangga, lembaga kesehatan dan pendidikan, lembaga dan tempat publik, serta tempat kerja. Tidak boleh ada ancaman fisik ketika fasilitas sedang diakses, dan (5) keterjangkauan, yaitu; harga layanan sanitasi dan air harus terjangkau bagi semua tanpa mengorbankan kemampuan untuk membayar kebutuhan esensial lainnya yang dijamin hak asasi manusia seperti pangan, perumahan maupun layanan kesehatan.

Saat ini, air minum masih sulit untuk dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Beberapa sumber mengindikasikan bahwa setidaknya terdapat 42,8 persen masyarakat Indonesia yang tidak memiliki akses kepada sumber air yang layak, sementara sekitar 55 juta orang (22 persen populasi) masih melakukan buang air sembarangan. Polusi, degradasi tangkapan air (*catchment*), eksploitasi berlebihan dan pengelolaan yang buruk adalah faktor-faktor ancaman utama bagi kualitas, keamanan, maupun aksesibilitas air.

Tantangan bagi Untirta adalah kemampuan untuk mendorong SDM dosen untuk melakukan riset dan pengembangan produk teknologi inovatif dan tepat guna, terobosan-terobosan teknologi pengolahan air limbah maupun teknologi daur ulang, untuk menghasilkan air yang kualitas dan aman dikonsumsi oleh masyarakat. Tantangan lainnya adalah kemampuan kelembagaan menghasilkan inovasi dan rumusan formulasi kepada pembuat kebijakan agar masyarakat di seluruh pelosok dengan mudah dapat mengakses air bersih secara adil dan merata, dan rumusan formulasi kebijakan agar ada upaya dari seluruh pihak untuk melindungi dan merestorasi ekosistem terkait air, termasuk gunung, hutan, lahan basah, sungai, akuifer, dan danau. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan air bersih dan sanitasi, maka Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang ada di Untirta dapat mengambil peran sebagai *leading faculty*.

7. Energi Bersih dan Terjangkau

Pada dasarnya energi sendiri bukanlah kebutuhan dasar, tetapi energi merupakan pendukung utama untuk tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Meskipun demikian, mendapatkan akses pada energi bersih dan terjangkau menjadi salah satu tantangan semua negara, khususnya bagi individu dan masyarakat di negara berkembang, seperti Indonesia. Fakta mencatat bahwa terdapat lebih dari tiga miliar orang di negara-negara berkembang yang masih bergantung pada *biomassa* tradisional untuk memasak dan pemanasan

(*heating*); satu setengah miliar orang tanpa listrik; bahkan di saat jasa-jasa energi (*energy services*) tersebut tersedia, jutaan orang miskin tetap tidak dapat menikmatinya lantaran harganya yang terlalu mahal dan mereka tidak memiliki kemampuan secara ekonomi untuk membelinya.

Tanpa energi, kebutuhan-kebutuhan tersebut sukar tercapai. Walaupun ketersediaan bahan pangan dapat dicukupi, tanpa menyelesaikan masalah energi masyarakat tetap akan mengalami fenomena kekurangan pangan. Hal ini disebabkan karena untuk bisa menyelesaikan masalah pangan bukan hanya bahan mentah pangan yang diperlukan yang harus tersedia, namun akses terhadap layanan energi yang memungkinkan bahan pangan tersebut diolah dan, juga harus tersedia.

Tersedianya layanan energi yang bersih dan terjangkau secara ekonomi, dapat berkontribusi pada beberapa aspek sosial. Adanya layanan energi yang bersih dan juga terjangkau, dapat memampukan masyarakat untuk meluaskan penggunaan energi; dari hanya sekedar listrik untuk penerangan rumah tangga, menjadi sebuah usaha untuk meningkatkan pendapatan atau kehidupan ekonomi suatu keluarga. Dengan demikian, akses pada energi bukan hanya dapat meluaskan kesempatan masyarakat agar mendapatkan tambahan pendapatan, namun juga mengoptimalkan penggunaan layanan energi yang tersedia.

Saat ini, ketergantungan dunia terhadap bahan bakar fosil sangat tinggi. Daya tarik bahan bakar fosil sangat tinggi ketimbang daya tarik layanan energi yang berasal dari energi terbarukan. Keberadaan subsidi untuk bahan bakar fosil menyebabkan harga beli dari energi-energi yang tergolong energi terbarukan menjadi tidak terjangkau. Di lain pihak, ketersediaan bahan bakar fosil yang semakin menipis, pertumbuhan kendaraan bermotor, serta pertumbuhan populasi, menyebabkan ketidakseimbangan *supply-demand* energi. Itu sebabnya, dalam pembangunan ke depan, penggunaan energi terbarukan sangat penting untuk ditingkatkan; demikian pula dengan penggunaan energi secara efisien.

Itu sebabnya, perlu upaya-upaya pengembangan energi baru dan terbarukan yang bersih, aman, terjangkau (baik secara harga maupun ketersediaan), yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan energi.

Tantangan bagi Untirta ke depan dalam konteks energi berkaitan dengan kemampuan dan upaya-upaya kelembagaan Untirta untuk mendorong potensi dan kemampuan SDM Untirta agar memiliki pola pikir untuk melakukan dan mengembangkan riset-riset yang

diarahkan untuk melakukan penemuan-penemuan energi baru dan terbarukan, yang bersih, aman, terjangkau (baik secara harga maupun ketersediaan), yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan energi. Untuk itu, dibutuhkan suatu perencanaan di Untirta yang koheren, serta tata kelola yang handal dan akuntabel, pendanaan yang terencana, serta partisipasi berbagai pihak (pembuat kebijakan, pelaku, penerima manfaat, pemerintah daerah dan pusat, dan sebagainya). Dalam konteks tantangan SDGs tujuan energi bersih dan terjangkau, maka Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian, yang ada di Untirta dapat mengambil peran sebagai *leading faculty*.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif merupakan prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan, yang dapat berkontribusi untuk meningkatkan mata pencaharian bagi orang-orang di seluruh wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan kesempatan kerja baru yang lebih baik dan memberikan jaminan ekonomi yang lebih besar untuk masyarakat. Selain itu, pertumbuhan yang cepat dapat membantu mengurangi kesenjangan upah sehingga dapat mengurangi kesenjangan yang tinggi antara orang kaya dan orang miskin.

Saat ini, sekitar setengah dari populasi dunia masih hidup setara dengan sekitar \$2 dolar AS setiap harinya. Sementara di banyak tempat, masyarakat yang bekerja namun tidak memiliki jaminan dan kemampuan untuk keluar dari cengkeraman kemiskinan. Permasalahan-permasalahan ekonomi senantiasa dihadapkan kepada; kekurangan peluang kerja yang layak secara terus menerus, investasi yang tidak memadai dan rendahnya konsumsi, sebagai akibat dari upah minimum juga masih rendah. Karenanya, ketersediaan pekerjaan yang layak bersifat sentral dalam upaya mengurangi kemiskinan dan merupakan sarana untuk mencapai pembangunan yang adil, inklusif dan berkelanjutan.

Menempatkan penciptaan kesempatan kerja sebagai pusat dari pembuatan kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, tidak hanya akan menghasilkan peluang kerja yang layak namun juga pertumbuhan yang lebih kuat, inklusif dan dapat mengurangi kemiskinan. Ini merupakan lingkaran positif yang baik bagi perekonomian maupun bagi masyarakat serta mendorong pembangunan berkelanjutan. Penciptaan kesempatan kerja yang luas dan layak oleh pemerintah, hanya dapat dilakukan manakala terjaga pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perekonomian nasional. Kesempatan kerja yang luas akan mampu mengurangi angka pengangguran.

Tantangan bagi Untirta ke depan dalam konteks pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi adalah upaya secara kelembagaan Untirta untuk menghasilkan lulusan, selain yang kompeten dan daya saing sesuai bidang, sehingga bisa bersaing dengan lulusan lain di dalam pasar kerja, sehingga bisa memberikan nilai tambah bagi perekonomian. Juga menghasilkan lulusan yang tidak hanya fokus mencari pekerjaan, tetapi menghasilkan lulusan yang juga mampu untuk membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi. Tantangan bagi Untirta selanjutnya adalah mendorong SDM Dosennya untuk berpikir kritis dan mampu berkontribusi merancang formulasi kebijakan ekonomi dan rencana pembangunan, sehingga Untirta dapat turut serta untuk memberikan solusi dan alternatif pemecahan masalah-masalah kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, maka Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, yang ada di Untirta dapat mengambil peran sebagai *leading faculty*.

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Tujuan SDGs yang kesembilan mengandung tiga aspek penting dari pembangunan berkelanjutan yaitu: infrastruktur, industrialisasi dan inovasi. Infrastruktur menyediakan fasilitas fisik dasar yang penting untuk bisnis dan masyarakat; industrialisasi mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja sehingga mengurangi ketimpangan pendapatan; dan inovasi memperluas kemampuan teknologi sektor industri dan mengarah pada pengembangan keterampilan baru.

Untirta memiliki tantangan untuk menjadi *leading actor* dalam kesuksesan pencapaian sasaran ini, karena memiliki tugas untuk mengedukasi *future leaders* dan juga para pelaku SDGs lainnya, seperti Industri dan institusi pembangunan, melalui transfer *knowledge*, riset dan inovasi. Tantangan bagi Untirta sebagai perguruan tinggi di Indonesia dalam konteks industri, inovasi dan infrastruktur adalah secara kelembagaan Untirta harus berfikir jauh ke depan dalam mengembangkan lembaga riset yang unggul sehingga tercipta inovasi-inovasi yang berkembang dan menjadi produk yang diterima di masyarakat. Kolaborasi industri dan perguruan tinggi harus dilakukan terus sehingga bisa tercipta suatu hasil riset yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari riset-riset yang dilakukan antara perguruan tinggi dan industri akan tercipta inovasi-inovasi yang bisa segera direalisasikan dalam kehidupan di masyarakat. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan industri, inovasi dan infrastruktur, maka Fakultas Teknik dan Fakultas Pertanian, yang ada di Untirta dapat mengambil peran sebagai *leading faculty*.

10. Berkurangnya Ketimpangan

Ketimpangan adalah salah satu tantangan terbesar dalam mewujudkan hak asasi manusia. Dampak ketimpangan terhadap masyarakat dapat sangat fatal, karena ia menciptakan kemiskinan, marginalisasi, yang pada akhirnya akan memicu konflik. UNESCO mengidentifikasi tujuh dimensi ketimpangan, yaitu ketimpangan ekonomi, ketimpangan sosial, ketimpangan budaya, ketimpangan politik, ketimpangan lingkungan, ketimpangan spasial, dan ketimpangan pengetahuan. Setiap dimensi tersebut saling beririsan, karena setiap dimensi ketimpangan yang terjadi dapat menciptakan bentuk ketimpangan lainnya. Misalnya, masyarakat miskin yang telah menjadi korban ketimpangan ekonomi dapat menghadapi hambatan yang lebih besar untuk mengakses pendidikan berkualitas dibandingkan mereka yang tidak miskin. Ketika suatu masyarakat tidak mendapatkan akses kepada pendidikan dan pengetahuan, kapasitas mereka untuk membuat keputusan sadar/terinformasi dan berpartisipasi politik secara penuh di dalam setiap proses pembuatan kebijakan yang akan mempengaruhi hidup mereka akan menjadi terbatas. Pada contoh tersebut, bisa dilihat bagaimana satu dimensi ketimpangan, yaitu ketimpangan ekonomi, dapat menciptakan ketimpangan pengetahuan, dan akhirnya ketimpangan politik.

Tujuan SDGs yang kesepuluh adalah untuk mengurangi kesenjangan pendapatan. Indonesia saat ini masih berjuang mengatasi ketimpangan pendapatan. Sebuah laporan yang disusun Bank Dunia pada 2015 menyebutkan bahwa ketimpangan di Indonesia meningkat lebih cepat dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Timur, dengan kelompok masyarakat terkaya di Indonesia memiliki pendapatan sebesar 50 persen pendapatan seluruh Indonesia. Sementara itu, pada riset lainnya, Oxfam menemukan bahwa 4 orang terkaya di Indonesia memiliki kekayaan lebih besar daripada kekayaan 100 juta orang termiskin di Indonesia. Oxfam juga menemukan bahwa beberapa masalah yang menjadi penyebab terus berlangsungnya ketimpangan di Indonesia adalah sebagai berikut: (1) upah rendah dan pekerjaan yang tidak aman bagi mereka yang berada di lapis terbawah, yang semakin melipatgandakan ketimpangan; (2) akses tidak setara antara wilayah pedesaan dan perkotaan terhadap infrastruktur seperti listrik dan jalan berkualitas, yang melipatgandakan ketimpangan spasial; (3) terkonsentrasinya kepemilikan tanah di tangan sejumlah perusahaan besar dan orang kaya, yang berarti manfaat kepemilikan tanah hanya menguntungkan segelintir orang di puncak, yang bebannya harus ditanggung oleh seluruh masyarakat.

Tantangan bagi Untirta ke depan dalam konteks ketimpangan adalah upaya secara kelembagaan Untirta agar konsisten menghasilkan kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai kurikulum yang berbasis kompetensi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan daya saing. Disamping itu, perlunya upaya kerja keras dari semua sivitas akademika untuk pencapaian nilai akreditasi program studi maupun nilai akreditasi perguruan tinggi pada level sangat baik (A). Kemampuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan daya saing institusi, akan membuka kesempatan yang seluas-luasnya bagi lulusan untuk memasuki dan berkompetisi di pasar kerja di institusi manapun dan menempatkan lulusan pada kepantasan untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan yang layak dan tinggi. Tantangan lainnya bagi Untirta terkait dengan mengurangi ketimpangan adalah bagaimana Untirta sebagai institusi dapat membuka kesempatan seluas-luasnya bagi semua golongan dalam rangka turut serta mencerdaskan masyarakat khususnya dari golongan yang terbawah yang terbatas untuk mendapatkan akses pendidikan karena terbentur oleh hambatan biaya pendidikan yang mahal. Dalam konteks tantangan SDGs tujuan berkurangnya ketimpangan, maka seluruh fakultas yang ada di Untirta dapat mengambil peran sentral ini.

11. Perdamaian Keadilan dan Lembaga yang Efektif

Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan. Tujuan SDGs ini adalah untuk melahirkan masyarakat yang inklusif dan damai didasarkan dengan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, peraturan hukum, tata pemerintahan yang baik di semua tingkat, serta lembaga yang transparan, efektif, dan akuntabel. Namun masih banyak negara yang menghadapi kekerasan dan konflik bersenjata terus menerus, keberadaan lembaga publik yang lemah, tidak adanya akses terhadap informasi dan keadilan, serta kurang terjaminnya kebebasan dasar lainnya. Tantangan dalam memantau kebijakan ini adalah sulitnya memperoleh data mengenai kekerasan terhadap anak-anak dan kelompok rentan lainnya, dan akses terhadap keadilan dan akses publik terhadap informasi.

Tantangan bagi Untirta ke depan dalam konteks perdamaian keadilan dan lembaga yang efektif adalah kemampuan secara institusi untuk ikut serta mencerdaskan masyarakat tentang pentingnya untuk sadar hukum dan meningkatkan pengetahuan terhadap norma hukum dan aturan perundang-undangan, baik produk hukum nasional maupun

internasional, sehingga dalam aktivitas masyarakat dalam kehidupan keseharian tidak melakukan tindakan dan perbuatan yang cenderung melanggar hukum dan mengganggu hak orang lain, sehingga tercipta kehidupan yang tertib, aman, damai dan harmonis di seluruh aspek kehidupan. Pengetahuan yang meningkat dari masyarakat terhadap hukum akan menempatkan masyarakat untuk menempatkan hukum sebagai pedoman utama dalam penyelesaian setiap permasalahan yang ada atau muncul, sehingga resistensi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari

Tantangan lainnya bagi Untirta adalah bagaimana Untirta sebagai institusi dapat mendorong seluruh institusi penegak hukum dapat mengembangkan institusinya secara efektif, akuntabel, serta transparan di seluruh tingkatan, mampu menegakkan hukum seadil-adilnya bagi semua orang, dan memastikan semua masyarakat dapat tersentuh oleh hukum (setara kepada keadilan bagi semua orang), sehingga tidak terjadi lagi kebijakan-kebijakan diskriminatif dalam penegakan hukum nasional dalam kehidupan sehari-hari untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam konteks tantangan SDGs tujuan perdamaian keadilan dan lembaga yang efektif, maka Fakultas Hukum, yang ada di Untirta dapat mengambil peran sebagai *leading faculty*.

BAB IV

VISI UNTIRTA TAHUN 2015 – 2025

4.1. Visi Indonesia Masa Depan

Negara Republik Indonesia mempunyai Visi pada tahun 2030 yaitu: “***Negara Maju yang Unggul dalam Pengelolaan Kekayaan Alam***”. Visi ini ditopang oleh empat pencapaian utama, yaitu:

- a. Masuknya Indonesia dalam 5 besar kekuatan ekonomi dunia dengan pendapatan perkapita sekitar US\$ 18 ribu dan jumlah penduduk sekitar 285 juta jiwa.
- b. Terwujudnya pemanfaatan kekayaan alam yang berkelanjutan, antara lain masuk dalam 10 besar tujuan pariwisata dunia dan tercapainya kemandirian dalam pemenuhan energi domestik.
- c. Terwujudnya kualitas hidup modern yang merata (*shared growth*), antara lain ditandai oleh masuknya Indonesia dalam 30 besar indeks pembangunan manusia (IPM) terbaik di dunia.
- d. Masuknya paling sedikit 30 perusahaan Indonesia dalam daftar *Fortune 500 Companies*.

Sedangkan visi pembangunan nasional untuk tahun 2015-2019, adalah: “**Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong**”. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 7 Misi Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan

4.2. Visi Pendidikan Tinggi

Dalam rangka melaksanakan agenda pembangunan RPJMN 2015-2019 dan menjalankan amanah sesuai tugas dan fungsinya, maka pada tahun 2015-2019 Kemenristekdikti menetapkan visi sebagai berikut : “Terwujudnya pendidikan tinggi yang bermutu serta kemampuan iptek dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa”.

Pendidikan tinggi yang bermutu dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, dan terampil, sedangkan kemampuan iptek dan inovasi dimaknai oleh keahlian SDM dan lembaga litbang serta perguruan tinggi dalam melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, dan penerapan iptek yang ditunjang oleh pembangunan faktor input (kelembagaan, sumber daya, dan jaringan).

Sementara itu, makna daya saing bangsa adalah kontribusi iptek dan pendidikan tinggi dalam perekonomian yang ditunjukkan oleh keunggulan produk teknologi hasil litbang yang dihasilkan oleh industri/perusahaan yang didukung oleh lembaga litbang (LPNK, LPK, Badan Usaha, Perguruan Tinggi) dan tenaga terampil pendidikan tinggi.

4.3. Visi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

- Titik Mangsa 1981 – 2000 : Era PTS, di bawah Yayasan Pendidikan Tirtayasa (Perluasan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Banten)
- 2001 – 2005 : Kemandirian Universitas
- 2006 – 2010 : Penguatan Tridharma PT
- 2011 – 2015 : Bermutu
- 2016 – 2020 : Berdaya Saing
- 2021 – 2025 : Universitas unggul

Visi yang dicanangkan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah: ***“Untirta Maju, Bermutu, Berkarakter, dan Berdaya Saing, dalam Kebersamaan Tahun 2025”***.

BAB V

BASELINE PENGEMBANGAN UNTIRTA 2015

5.1. Kebijakan Dasar Untirta

Dalam menjalankan fungsi, tugas, serta tanggungjawabnya menjalankan misi dan mewujudkan visi, maka Untirta mengacu kepada;

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1/KMK.05/2012 tanggal 3 Januari 2012 tentang penetapan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai instansi yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; dan
3. Permenristek Dikti Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Dengan peraturan tersebut, Untirta dapat menjalankan tata kelola secara efisien, efektif, dan akuntabel. Merespon kebutuhan tata kelola BLU telah disusun Organisasi dan Tata Kerja (OTK) baru. SOTK BLU memungkinkan Untirta untuk lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai perguruan tinggi yang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tahun 2015, Untirta menyelenggarakan 46 program studi dengan rincian: 4 prodi D3, 36 prodi S1 dan 6 prodi S2.

5.2. Tanggungjawab Untirta Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

Visi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa saat ini telah mengalami perubahan sebagaimana hasil kesepakatan internal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada saat rapat tanggal 22 Januari 2013 yang memutuskan bahwa Untirta perlu menyempurnakan visi dan misi yang saat ini diberlakukan.

Visi tersebut adalah sebagai berikut : “Terwujudnya Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Maju, Bermutu, Berkarakter, Berdaya Saing dalam Kebersamaan 2025”.

Untuk mencapai Visi tersebut di atas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menetapkan Misi sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan kualitas, relevansi dan daya saing pendidikan;
- 2). Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata;
- 3). Meningkatkan daya dukung tatakelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*).

5.3. Tujuan dan Nilai JAWARA Untirta

1. Tujuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah :
 - a. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, terdidik, terlatih, berdaya saing dan berkarakter sesuai kebutuhan stakeholders,
 - b. Menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan nyata serta berorientasi pada pemanfaatan oleh dunia industri, pembangunan daerah dan masyarakat.
 - c. Menghasilkan daya dukung tatakelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel dalam mengembangkan tridharma perguruan tinggi.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, ditetapkan sasaran dan strategi sebagai berikut:

2. Sasaran:
 - a. Meningkatnya kualitas, kuantitas, relevansi dan daya saing lulusan;
 - b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas Program Studi sesuai kebutuhan *stakeholders*;
 - c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - d. Tersedianya daya dukung SDM sesuai standar kompetensi;
 - e. Tersedianya daya dukung administrasi akademik dan nonakademik;
 - f. Tersedianya daya dukung sarana dan prasarana yang memadai;
 - g. Meningkatnya kerjasama kemitraan strategis nasional dan internasional.
3. Strategi :
 - a. Penguatan kualitas layanan pendidikan dan organisasi kemahasiswaan;
 - b. Penguatan program studi (akademik, vokasi dan profesi) memenuhi standar mutu pendidikan tinggi;
 - c. Penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif berbasis kebutuhan industri, pembangunan daerah dan masyarakat;
 - d. Penguatan SDM dosen dan tenaga kependidikan sesuai kompetensi;
 - e. Penguatan layanan administrasi akademik dan nonakademik;
 - f. Penguatan sarana dan prasarana perguruan tinggi;
 - g. Penguatan kerjasama dan kemitraan.

Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut di atas, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) menganut nilai-nilai budaya yang dikenal dengan Jawara yaitu: Jujur, Amanah, Wibawa, Adil, Religius, dan Akuntabel.

1. Jujur bermakna lurus hati, tulus ikhlas, tidak bohong dan tidak curang, sikap yang selalu berupaya menyesuaikan atau mencocokkan antara Informasi dengan fenomena atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, apa yang dikatakan sesuai dengan hati nuraninya dan kenyataan, bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Satu kata dan perbuatan, apa yang dikatakan sama dengan perbuatannya.

2. Amanah bermakna sikap dan tindakan benar-benar dipercaya, melaksanakan dengan sebaik-baiknya suatu urusan yang diserahkan atau dipercayakan kepadanya, tanggung jawab memelihara yang dititipkan, menyampaikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain. Amanah merupakan sikap mental yang didalamnya terkandung unsur kepatuhan kepada hukum, tanggung jawab kepada tugas, kesetiaan kepada komitmen, keteguhan dalam memegang janji, kesucian dalam tekad dan kejujuran kepada diri sendiri. Sikap mental amanah harus berdiri diatas landasan keimanan, sehingga akan tumbuh rasa aman, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.
3. Wibawa adalah kemampuan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan, penuh daya tarik, menghadirkan sosok pribadi yang luhur dan santun sehingga disegani, dihormati dan dipatuhi bukan ditakuti oleh karena kekuatan, kekuasaan maupun kekayaan, tetapi karena mampu tampil sebagai teladan, berprestasi dan mengayomi serta senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, senantiasa berupaya menegakkan peraturan dan ketentuan secara konsisten, komitmen serta konsekuen.
4. Adil merupakan tindakan menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal, mengindahkan ketentuan-ketentuan atau aturan-aturan yang berlaku di dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari, sikap tidak memihak, memberikan putusan sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku
5. Religius adalah sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agamanya, toleran intern dan antar umat dalam melaksanakan ibadah serta menjalin hidup rukun dengan pemeluk agama. Memiliki semangat berkorban (*jihad*), semangat persaudaraan (*ukhuwah*), semangat saling menolong (*ta'awun*) dan tradisi mulia lainnya. Membiasakan sholat berjamaah, gemar *bersodaqoh*, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.
6. Akuntabel bermakna kesiapan dan kesediaan mempertanggungjawabkan serta mempertanggunggugatkan tugas dan kewajiban yang diembannya kepada lingkungannya baik lingkungan formal (atasan-bawahan) maupun lingkungan masyarakat.

Sejak 2015, sudah dicanangkan rencana pengembangan fakultas dan prodi seperti Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dan prodi-prodi di program pasca sesuai kebutuhan perkembangan zaman.

5.4. Infrastruktur Untirta

Jumlah pendidik Untirta pada tahun 2015 adalah 603 orang, yang berstatus PNS sebanyak 517 orang dan non PNS sebanyak 86 orang. Meliputi pendidik dengan jabatan Guru Besar sebanyak 5 orang (0,82%), jabatan fungsional Lektor Kepala sebanyak 122 orang (20,23%), Lektor 240 orang (39,80%), Asisten Ahli 118 orang (19,56%), dan Tenaga Pengajar 118 orang (19,56%). Pendidik dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 13 orang (2,15%), S2 sebanyak 508 orang (84,24%) dan S3 sebanyak 81 orang (13,43%).

Tabel 5.1.
Sebaran Tenaga Dosen Untirta Tahun 2015

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tenaga Pengajar	118	19,57
2.	Asisten Ahli	118	19,57
3.	Lektor	240	39,80
4.	Lektor Kepala	122	20,23
5.	Guru Besar	5	0,83
Total		603	100

Sumber : Kepegawaian Untirta, 2015

Pendidik yang telah memiliki Sertifikat Pendidik Profesional sebanyak 448 orang (termasuk Guru Besar) atau sebesar 74,29% dari total pendidik. Pendidik yang sedang menempuh S2 sebanyak 13 orang (2,15%) dan menempuh S3 sebanyak 98 orang (16,25%) pada berbagai Program Studi di dalam maupun luar negeri. Berdasarkan hal itu diharapkan kualitas pendidik Untirta semakin meningkat pada tahun-tahun yang akan datang. Dengan pengembangan staf pendidik ini, dalam 2 tahun mendatang sedikitnya Untirta akan memiliki 160 orang Doktor (kira-kira 24% dari total jumlah Pendidik Untirta).

Jumlah Mahasiswa terdaftar pada jenjang pascasarjana, sarjana dan diploma pada tahun 2015 sebanyak 12.875 orang. Dengan demikian rasio Pendidik tetap terhadap jumlah mahasiswa sebesar 1:22. Rasio ini termasuk ideal untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien. Rasio Mahasiswa terhadap Pendidik (RMP) yang ideal pada bidang ilmu sosial adalah $27 < RMP \leq 33$ sedangkan bagi bidang ilmu eksakta $17 < RMP \leq 23$. Sehubungan dengan hal tersebut, perencanaan rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sampai tahun 2017 diproyeksikan sesuai bidang keahliannya untuk melayani jumlah mahasiswa yang mencapai sekitar 18.510 orang. Saat ini Untirta memiliki 461 orang Tenaga Kependidikan yang terdiri atas 181 orang PNS dan 280 orang Non PNS. Kualifikasinya sebagai berikut: 251 orang tenaga administrasi, 2 orang tenaga pustakawan, dan 125 orang laboran/teknisi, 10 orang sopir, 18 orang satpam, dan 55 cleaning service. Kualifikasi Tenaga Kependidikan berpendidikan S2 sebanyak 20 orang (4,3%), S1 sebanyak 333 orang (72,23%), Sarmud/D3/D2 sebanyak 36 orang (7,8%), dan SLTA/SLTP/SD sebanyak 72 orang (15,61%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar (54,2%) tenaga kependidikan Untirta berpendidikan relatif tinggi.

Selain aspek kuantitas, aspek kualitas Tenaga Kependidikan juga harus senantiasa diperhatikan untuk ditingkatkan dan didorong mengikuti studi lanjut atau meningkatkan keterampilan melalui pelatihan. Kapasitas (kualitas dan kompetensi) tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sebuah lembaga antara lain dapat dilihat dari proporsi tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat kompetensi. Peningkatan kapasitas tenaga kependidikan dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Beberapa jenis pendidikan dan latihan yang sering diikuti antara lain: administrasi (Adum, Spama, Spamen), dan diklat pengadaan barang dan jasa.

Saat ini Untirta memiliki aset kampus Pakupatan seluas 27.889 m², yang digunakan untuk gedung perkuliahan, 5 bangunan fakultas, rektorat, perpustakaan pusat, kantor UPT, teater terbuka, koperasi, bank, PKM, poliklinik, kafetaria, dan masjid. Aset di jalan Jenderal Sudirman Cilegon seluas 35.614 m² digunakan untuk kampus fakultas teknik. Kampus Ciwaru seluas 15.141 m² dimanfaatkan untuk kampus fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Aset berupa tanah di Sindang Sari Pabuaran Kabupaten Serang seluas 26,0 Ha digunakan untuk rencana pengembangan kampus Untirta dengan program IDB.

Dalam rangka memanfaatkan seluruh lahan kampus secara optimal, Untirta telah memiliki master plan 2015-2025 yang menjadi acuan dalam pengembangan Untirta 10 tahun ke depan. Sejalan kampus Pakupatan dibangun dari tahun ke tahun Untirta selalu melakukan pembangunan fisik dan infrastruktur kampus. Berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi, Untirta juga telah merespon dengan cara mengintegrasikan rektorat, lembaga, perpustakaan, fakultas dan unit-unit lain, pada akhir tahun 2015 di Kampus Pakupatan melalui jaringan tulang punggung serat optik. Saat ini jaringan tersebut telah menghubungkan 300 unit PC di seluruh universitas. Jaringan ini telah dilengkapi dengan fasilitas teleconference yang terhubung fasilitas jaringan Dikti melalui program *Indonesian Higher Education Network (Inherent)*. Fasilitas ini memungkinkan Untirta melakukan *information and resource sharing* dengan seluruh PT yang tergabung program *Inherent*. Pada tahun 2013 bandwidth internet Untirta masih 512K bps, tahun 2014 meningkat menjadi 4 kali lipat yaitu 2 Mbps. Pada akhir tahun 2015 dengan bekerjasama dengan PT Telkom Tbk. Sedangkan pada tahun yang akan datang direncanakan menjadi 120 Mbps.

Untirta mendekati 1 Kbps per mahasiswa. Meski rasio *bandwith* per mahasiswa dipandang masih belum ideal namun pelayanan akses oleh mahasiswa dinilai cukup memadai. Hal tersebut karena akses ke jaringan data lokal dilakukan melalui jaringan serat optik. Pada awal tahun 2015, Untirta menyelenggarakan Seleksi Mahasiswa Baru program S1 dengan jumlah peminat sebanyak 51.451, dengan rincian sebagaimana Tabel 5.2. berikut ini:

Tabel 5.2.
Sebaran Peminat Seleksi Mahasiswa Baru Untirta Tahun 2015

No.	Jabatan Fungsional	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SNMPTN	19.841	38,56
2.	SBMPTN	19.900	38,68
3.	UMBPT	11.710	22,76
Total		51.451	100

Sumber : BAKP Untirta, 2015

Peminat Untirta tahun akademik 2015/2016 termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat untuk melanjutkan kuliah di Untirta. Dilihat dari asal daerah, peminat Untirta sebagian besar dari Provinsi Banten, meski terdapat juga sejumlah mahasiswa dari berbagai daerah lain di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Untirta semakin dikenal dan diminati oleh calon mahasiswa tidak hanya dari lingkup lokal saja.

Untuk mengelola program akademik dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar tersebut dibutuhkan sistem administrasi yang rapi dengan didukung sistem informasi yang handal. Untuk menjamin tersosialisasikannya tata kelola terkait kegiatan akademik kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sejak tahun 2015 Untirta telah mengembangkan sistem administrasi akademik (SIKAD).

Sejak awal tahun 2012, tata kelola keuangan Untirta telah beralih dari satker biasa menjadi Satker Badan Layanan Umum (BLU). Peralihan status ini memberikan Untirta kewenangan yang lebih otonom dalam hal manajemen keuangan. BLU merupakan skema transisional bagi pengelolaan perguruan tinggi yang lebih fleksibel. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, Untirta memiliki otonomi penuh di bidang akademik. Otonomi di bidang akademik merupakan perangkat mutlak bagi sebuah perguruan tinggi. Otonomi tersebut mengarah kepada penguatan *knowledge economy* dan *commercialization of research and development*. Tanpa otonomi, independensi akademik perguruan tinggi dipastikan menjadi terganggu.

5.5. Pengembangan Untirta

Pengembangan Untirta sedang disiapkan proposal Pembangunan Kampus Sindangsari *Project Islamic Development Bank*, meliputi pembangunan 11 gedung, sarana perkantoran dan ruang perkuliahan, sarana laboratorium, asrama mahasiswa, dan gedung sistem informasi teknologi terintegrasi di lahan seluas 11,7 Ha. Berikut ini adalah *key performance indicators* IDB project Untirta yang dicanangkan sampai dengan tahun 2025.

Tabel 5.3.
Key Performance Indicators IDB Project Untirta, 2015

No.	Indicator	Baseline 2015	Projection 2020	Projection 2025
1.	University Gross Enrollment Rate (GER)	14.33%	19.00%	30.00%
2.	Accessibility			
a.	Number of new students	3,223	4,838	5,626
b.	Number of enrolled students	14,217	26,762	34,156
c.	Number of male students enrolled	6,267	12,311	15,712
d.	Number of female students enrolled	7,950	14,451	18,444
e.	Number of graduates	2,845	3,500	4,000
f.	Ratio from low income family (%)	30.00%	25.00%	20.00%
g.	Ratio from geographically disadvantaged family (%)			
3.	Students origin			
a.	From local province (%)	80.00%	70.90%	64.500%
b.	From other province (%)	20.00%	29.00%	35.00%
c.	From overseas (%)	0.00%	0.10%	0.50%
4.	Quality			
a.	Average GPA	3.33	3.33	3.40
	GPA 2.5-3.0 (%)	19.53%	18.00%	15.00%
	GPA > 3.0 (%)	80.47%	82.00%	85.00%
b.	Ratio of number of teacher : number student	26.93	30.00	28.26
c.	Length of study (month)	57	53	48
d.	Education efficiency rate (%) = number of grads/number of enrolled students	15.20%	13.08%	20.40%
e.	Number of National Publication	308	350	400
f.	Number of International Publication	20	40	30
5.	Number of research	61	80	308

No.	Indicator	Baseline 2015	Projection 2020	Projection 2025
a.	National research	50	70	200
b.	International	1	2	8
c.	Local/regional	10	30	100
6.	Number of teachers	603	892	980
a.	Number of male teachers	248	526	578
b.	Number of female teachers	355	366	402
7.	Teacher Qualification			
a.	Bachelor degree graduated (S1)	2%	0%	0%
b.	Master degree graduated (S2)	77.3%	50%	40%
c.	Doctorate degree graduated (S3)	20.3%	50%	60%
8.	Accredited study program	47.06%	67.65%	88.24%
a.	Accredited A (%)	0.00%	14.71%	29.41%
b.	Accredited B (%)	47.06%	52.94%	58.82%
c.	Accredited C (%)	29.41%	32.35%	11.76%
d.	Uncaccredited (%)	23.53%	0.00%	0.00%
9.	Relevance			
a.	Waiting time (month)	6.00	5.00	4.00
b.	Grads first salary (IDR)	2,800,000	3,000,000	4,000,000
c.	Percentage of university graduates employed by public and private sector in the region			
10.	Competitiveness			
a.	World Rank (webometrics)	5,788	58	40
b.	National Rank	83	70	60
d.	Patent	2	4	8
d.	ISO Certificate/International Accreditation	1	2	4
e.	Citation (Scopus)	1	2.00	3.00
f.	Intelectual Property Rights (Books, prototype TLR 6 & 7)	3	5	13
11	Total Built Up Area	12,000	57,677	87,677
12	Ratio Student : Building Area	1.18	0.46	0.39

Sumber : Dokumen Proposal IDB *Development Project* Untirta, 2015-2019

5.6. Baseline Menuju Visi Untirta 2025

Diharapkan tahun 2025 memiliki infrastruktur sarana prasarana pembelajaran, laboratorium memadai dan infrastruktur IT yang terintegrasi. Dilihat dari segi Pengembangan SDM diharapkan Dosen UNTIRTA Strata Pendidikan mencapai 75% Doktor dan S2 25% dan Tendik sudah memiliki sertifikat kompetensi sesuai tupoksi melalui pelatihan, baik dalam negeri dan luar negeri.

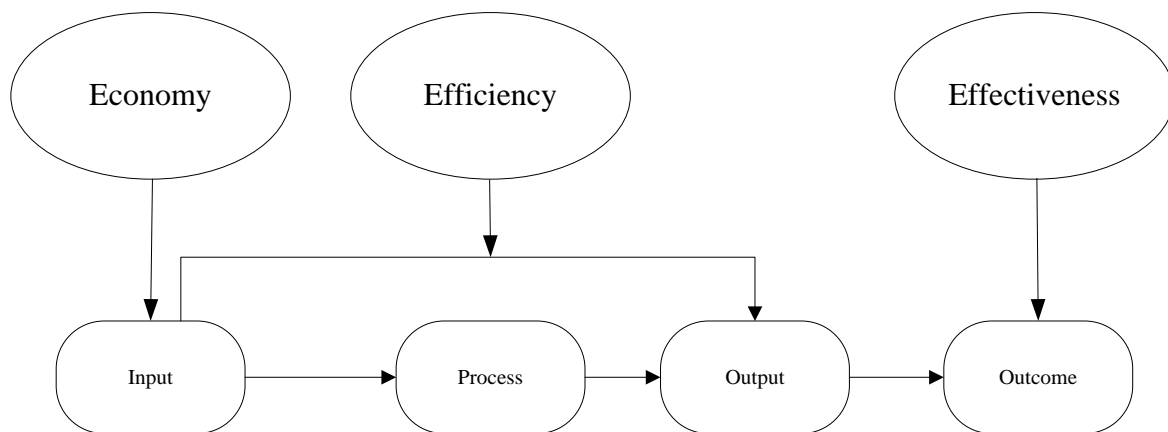
BAB VI STRATEGI MEWUJUDKAN VISI TAHUN 2025

Strategi-strategi yang disusun Untirta adalah implementasi dari visi yang dimiliki Untirta untuk mewujudkan visi tersebut. Strategi untuk mewujudkan visi Untirta tahun 2025 dapat dituangkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan dengan memegang prinsip *good governance* untuk mencapai organisasi yang lebih sehat. Dalam perkembangannya, terlihat bahwa Untirta sampai tahun 2025 akan mengalami dua tahapan besar mulai dari Untirta berdaya saing (2016-2020) dan Untirta Unggul (2021-2025). Tahapan ini tentunya tidak mudah untuk dicapai. Untirta tidak hanya menghadapi tantangan kebutuhan sumberdaya yang sangat besar dalam bentuk jumlah dosen, tetapi juga kebutuhan infrastruktur yang harus terus dibangun, sistem IT yang terintegrasi, dan lain-lain. Di sisi lain, Untirta Unggul tidak hanya menuntut skala ekonomi yang besar melainkan juga menuntut kedalaman *knowledge*.

Untirta Unggul menuntut sistem pengelolaan sumber daya yang sesuai standar internasional yang memberikan benefit untuk semua *stakeholders*. Untirta Unggul menuntut dosen berstandar internasional, dengan kualitas riset dunia, menjadi mentor dan *partner* bagi perusahaan hasil proses inkubator (*start-up company*) berskala nasional. Target dalam pengembangan kelembagaan adalah akreditasi tertinggi nasional dan internasional, partner utama lembaga/institusi internasional, jumlah publikasi internasional, jumlah dosen dengan gelar doktor dan kepangkatan akademik profesor, indeks sitasi, jumlah *research grant*, jumlah *start up company* yang dihasilkan, dana pihak ketiga yang dikelola.

Untirta sebagai perguruan tinggi harus mampu *survive* ditengah arus perubahan yang dinamis. Untuk itu perlu senantiasa dilakukan penataan kelembagaan sehingga dapat memperoleh sumber input yang ekonomis, proses yang efisien dan menghasilkan *outcome* efektif (Gambar 6.1.). Selain itu, Untirta sebagai perguruan tinggi negeri dituntut untuk menerapkan penggunaan uang negara yang *value for money*.



Gambar 6.1.
Penataan Kelembagaan *Value for Money*

2. Pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai JAWARA (jujur, adil, wibawa, amanah, religius, dan akuntabel) untuk mengembangkan peradaban bangsa yang unggul. Pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, berbasis nilai JAWARA akan memberi warna pada kiprah pengembangan Untirta dalam skala nasional dan internasional. Basis nilai JAWARA akan menjadi dasar kesadaran bahwa Untirta tetap berakar, memelihara dan mengembangkan jati diri bangsa untuk mengangkat peradaban bangsa di tingkat global.
3. Pendidikan dengan orientasi pada penumbuhan karakter. Untirta dituntut untuk mengkomunikasikan nilai JAWARA-nya yang akan memberikan inspirasi dan motivasi pada civitas akademika untuk mencari, mengeksplorasi, menciptakan dan memperluas upaya untuk melakukan tindakan yang tepat. Sebagai universitas yang mengangkat nilai JAWARA, maka strategi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penumbuhan karakter bangsa menjadi strategi utama pada tiap tahap perencanaan pengembangannya. Melalui penumbuhan karakter inilah diharapkan Untirta memberi sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat ditengah percaturan dunia global.
4. Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh sivitas akademika Untirta sehingga mampu mengembangkan kinerja secara profesional. Peningkatan layanan prima yang amanah kepada semua pemangku kepentingan berlandaskan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, perluasan kesetaraan dan kepastian.
5. Peningkatan pelayanan prima yang amanah kepada segenap *stakeholder* akan meneguhkan keberadaan Untirta di tengah masyarakat. Untirta tidak boleh sibuk dengan dirinya sendiri, melainkan harus senantiasa berusaha agar kehadirannya bermakna dan memberi manfaat kepada masyarakat luas. Semua layanan prima itu harus dilandasi dengan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, kesetaraan, dan kepastian.

6. Pengembangan jejaring kerja sama nasional, dan internasional baik dengan sesama lembaga pendidikan, riset, dan industri maupun lembaga lain yang relevan, melalui pengutamaan pokok-pokok strategi pada tiap-tiap periode perencanaan pengembangan. Diharapkan pada tahun 2025 Untirta akan menjadi salah satu simpul jaringan kerjasama global yang penting, disegani dan bermartabat dengan jati diri yang kuat. Nilai JAWARA yang dikembangkan Untirta diharapkan dapat menunjukkan warna yang nyata dalam pengembangan universitas dan bahkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan berbagai universitas yang lain.

BAB VII

PENGEMBANGAN UNTIRTA 2001 – 2025

7.1. Pengembangan Untirta 2001-2005

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa secara definitif menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2001 tanggal 19 Maret 2001, kemudian diikuti dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 124/O/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Pengembangan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada jangka 2001-2005 merupakan periode awal status PTN yang disandang Untirta. Pada periode ini merupakan tonggak kemandirian Untirta dimana seluruh program dan aktivitas difokuskan pada isu utama Untirta sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang Mandiri melalui penguatan kelembagaan dan menumbuh kembangkan nilai-nilai budaya perguruan tinggi negeri pada setiap kegiatan tridarma.

Perubahan mendasar diawali dengan terbitnya Keputusan Mendiknas Republik Indonesia Nomor: 023/J43/D.1/SK/IV/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja, serta Peraturan Mendiknas Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2007 tentang Statuta Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Perubahan yang mendasar ini diikuti beberapa perubahan dan perbaikan dibidang akademik khususnya pendirian fakultas dan jurusan-jurusan baru, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan dan peningkatan kualitas dosen dan tenaga pendidikan lainnya, pengembangan ICT untuk menunjang pendidikan dan pelayanan akademik prima, pengembangan dan peningkatan sarana perpustakaan menuju *e-library* dan *e-journal* penguatan akademik atmospher di kampus, serta peningkatan kualitas pendidikan melalui sistem jaminan mutu dan evaluasi diri (*quality assurance and self evaluation*).

Pada awal menjadi Perguruan Tinggi Negeri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki dua kampus, (1) Kampus Pakupatan, terletak di pusat wilayah Kota Serang dengan luas 2,7 Ha, (2) Kampus Cilegon, terletak di Kawasan Industri Krakatau Kota Cilegon seluas 6.7 Ha. Pada tahun 2005, dilakukan pembelian lahan bagi pembangunan kampus baru di Sindangsari dengan luas sekitar 250.000 m² (25 Ha) dengan sumber dana dari Hibah Provinsi Banten.



Gambar 7.1.
Lokasi Kampus Untirta di Serang dan Cilegon

7.2. Pengembangan Untirta 2006-2010

Pengembangan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada jangka 2006-2010 merupakan periode kedua status PTN yang disandang Untirta. Pada periode ini dikonsentrasikan pada penguatan lembaga dimana seluruh program dan kegiatan difokuskan pada penguatan tridharma perguruan tinggi, penguatan organisasi serta peningkatan kualitas sumber daya yang dimiliki. Untuk itu, suasana akademik (*academic atmosphere*) dan nilai-nilai budaya perguruan tinggi negeri terus tumbuh dan berkembang pada setiap kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada periode ini program dan aktivitas difokuskan pada penguatan lembaga dan sumber daya yang dimiliki, dengan ditandai mulai dikembangkannya sistem informasi yang terintegrasi dalam bidang akademik, serta penambahan gedung perkuliahan (Gedung D) di Kampus Pakupatan Serang dan Pusat Kegiatan Kemahasiswaan.

7.3. Pengembangan Untirta 2011-2015

Penguatan pelayanan pendidikan pada periode tahun 2011-2015 menjadi fokus dengan target menjadikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai Perguruan tinggi yang bermutu. Hal ini sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 dan tercermin pada Visi Kementerian Pendidikan Nasional, yakni terselenggaranya pelayanan prima dalam upaya membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Pelayanan prima adalah paradigma baru di dalam dunia manajemen bisnis yang kemudian juga diadaptasi oleh dunia pendidikan. Inti dari pelayanan prima adalah memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, yaitu kepuasan pelanggan. Manajemen pendidikan juga dituntut untuk mengedepankan pelayanan prima tersebut.

Merujuk pada fokus Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 2010-2014 tersebut, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melakukan proses pengusulan sebagai sebagai Satuan Kerja (Satker) Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum dan berhasil mendapatkan penetapan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui SK Nomor 1/KMK/2012. Dengan status sebagai PK-BLU tersebut Untirta dapat memperbaiki layanan serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga akan mampu menjadi Perguruan Tinggi yang bermutu.

Periode ini ditandai dengan ditetapkannya arah rencana pengembangan institusi yang bervisi Maju, Bermutu, Berkarakter dalam Kebersamaan. Layanan pendidikan yang prima secara internal dan eksternal diwujudkan dalam ranah sebagai berikut:

Ranah Akademik

Pengembangan layanan di ranah akademik tahun 2011-2015 diarahkan pada penguatan program-program akademik yang bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan karakter bangsa (*nation character building*) dan terciptanya iklim akademik (*academic atmosphere*) yang memungkinkan tumbuhnya pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif sesuai visi Maju, Bermutu, Berkarakter dalam Kebersamaan. Pengembangan akademik periode ini direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi Untirta yang meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik- mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen.

Ranah Sumber Daya

Penguatan tata kelola dan kelembagaan diupayakan untuk mewujudkan diri sebagai organisasi pendidikan tinggi yang Maju, Bermutu, Berkarakter dalam Kebersamaan serta memiliki citra positif di masyarakat sebagai perguruan tinggi yang berkualitas. Peningkatan dan penguatan kesadaran setiap sivitasakademika tentang nilai JAWARA menjadi syarat bagi pencapaian visi universitas berkarakter. Kebijakan pengembangan sumber daya secara otonomdiarahkan untuk mendukung pencapaian visi Maju, Bermutu, Berkarakter dalam Kebersamaan. Peningkatan sumber daya yang mandiri di segala aspek diupayakan agar meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi kelembagaan, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya otonom dan upaya *resources sharing*,

penerapan sistem *reward and punishment* yang adil, memperkuat pengembangan Sistem IT yang terintegrasi, meliputi; bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, aset, kepegawaian, dan daya dukung lainnya.

Ranah Kemahasiswaan

Pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada pengembangan mahasiswa yang Maju, Bermutu, Berkarakter dalam Kebersamaan, yang mempunyai daya prestasi dan kompetisi tinggi, mandiri, dan berkarakter nilai JAWARA yang kuat. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa berprestasi dan penegakan *reward and punishment* pada mahasiswa, serta peningkatan organisasi kemahasiswaan yang sehat dan akuntabel. Kerjasama pada kegiatan kemahasiswaan diarahkan pada kerjasama *transdisciplinary science, sport dan art* serta meningkatkan peran di nasional dan internasional. Diharapkan pelayanan pada mahasiswa mampu menciptakan kader-kader handal yang dikemudian hari mampu untuk berkarya dan berbakti dengan integritas yang baik.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan layanan jejaring kerjasama dan kemitraan diarahkan kepada upaya implementasi prinsip dan nilai-nilai mutu dalam bentuk-bentuk kerjasama/kemitraan dengan pihak pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemajemukan kultur masyarakat Untirta dioptimalkan sebagai kekuatan untuk mewujudkan kerjasama *transdisciplinary*. Hubungan kerjasama harus terencana dan terintegrasi dengan melahirkan pola keberlanjutan ke depan demi menunjang penguatan layanan yang bermutu.

Dalam upaya mencapai cita-cita tinggi seperti tergambar dalam visi, misi, tujuan dan target yang telah ditetapkan di atas, Untirta perlu mengembangkan kebijakan dan program yang diyakini dapat menjadi perantaranya. Kebijakan dan program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap situasi internal dan eksternal Univeristas terkait dengan tantangan nyata (*threats*) yang dihadapi di depan, besarnya peluang (*opportunities*) yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan, kelemahan (*weaknesses*) yang diperkirakan dapat menjadi penghambat dan harus diatasi, serta daya saing dan kekuatan (*strengths*) yang sesungguhnya dapat dioptimalkan institusi dalam mencapai visi, misi, tujuan dan target tadi. Akan Nampak bahwa kebijakan-kebijakan dan program-program ini saling terkait satu sama lain, sebab semuanya merupakan rumusan gagasan yang utuh dalam upaya mencapai cita-cita itu. Berikut ini ***kebijakan dan program*** yang dibuat untuk 5 (lima) tahun, yang merupakan pokok ***Rencana Strategis Untirta 2011-2015***.

1. Peningkatan Mutu Kinerja Akademik, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kebijakan ini diwujudkan dalam sejumlah program, sebagai berikut:

- 1.1. Peningkatan mutu layanan dan penjaminan mutu akademik baik secara internal maupun eksternal;
- 1.2. Pengembangan kultur dan atmosfir akademik;
- 1.3. Peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum;
- 1.4. Pengembangan proses pembelajaran berdasarkan *Student Centered Learning* dengan *Competency Based Curriculum* yang mengkombinasikan keseimbangan *hard skill* dengan *soft skill*;
- 1.5. Penguatan program studi;
- 1.6. Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga penunjang akademik;
- 1.7. Pengembangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi;
- 1.8. Pengembangan arah kebijakan penelitian universitas;
- 1.9. Pengembangan inovasi pembelajaran berbasis penelitian;
- 1.10. Peningkatan sarana dan sumber belajar berorientasi penelitian;
- 1.11. Penyediaan dukungan fasilitas penelitian, publikasi nasional dan internasional, serta pemerolehan HaKI;
- 1.12. Pengembangan arah kebijakan dan program pengabdian kepada masyarakat berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian untuk pemberdayaan masyarakat.

Indikator Pencapaian Kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan dan Penjaminan Mutu Akademik :
 - a. 100% program studi (Prodi) terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT).
 - b. Prodi-prodi yang terakreditasi BAN-PT 30% terakreditasi A dan 70% terakreditasi B.
 - c. Universitas beserta beberapa unit-unit yang ada di dalamnya bersertifikat ISO.
 - d. Paling sedikit 60% mahasiswa merasa puas atas kinerja dosen dan layanan universitas.
- 2) Pengembangan Kultur Akademik
 - a. Terbentuk dan/atau berfungsinya kelompok-kelompok kajian dalam bidang keilmuan pada setiap program studi.

- b. Paling sedikit 70% dosen menyelenggarakan perkuliahan sesuai dengan standar proses.
- c. Paling sedikit 80% kegiatan perkuliahan terselenggara sesuai dengan silabus.
- d. Paling sedikit 70% kinerja dosen/perkuliahan dinilai baik oleh mahasiswa.
- e. 60% pengguna kelulusan merasa puas.
- f. Termanfaatkannya hasil-hasil penelitian untuk memperkaya keilmuan.
- g. Paling sedikit 70% kompetensi dosen dan tenaga pendukung akademik terpenuhi.
- h. Paling sedikit 20% proses pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- i. Terselenggaranya kegiatan penelitian dengan mengacu kepada kebijakan penelitian Dikti dan universitas.
- j. Dihasilkannya 2 buah inovasi model yang dipublikasikan, sekurang-kurangnya pada jurnal nasional terakreditasi.
- k. Berkembangnya 2 sarana laboratorium, bengkel kerja, atau sumber belajar lainnya yang berorientasi penelitian.
- l. Diperolehnya 20 hibah penelitian kompetitif nasional, 5 publikasi internasional, dan 4 jenis HaKI.
- m. Dilaksanakannya 6 program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi dan hasil-hasil penelitian.

2. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Kebijakan ini diwujudkan dalam sejumlah program sebagai berikut:

- 1) Pengadaan dan perluasan lahan untuk pengembangan kampus baru.
- 2) Pengadaan sarana gedung kampus baru.
- 3) Merancang sistem komputerisasi yang online.
- 4) Melengkapi fasilitas laboratorium, meningkatkan kualitas layanan ruang baca dan tempat penggunaan internet.
- 5) Menambah ruang kuliah.

Indikator Pencapaian Kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut :

- 1). Tersedia lahan 50 ha untuk pengembangan kampus baru
- 2). Terbangun kampus baru secara bertahap
- 3). Tersedia pusat data dan Informasi yang semakin kokoh
- 4). Tersedia fasilitas laborartorium, ruang baca dan tempat penggunaan internet
- 5). Tersedia ruang kuliah yang sesuai dengan jumlah mahasiswa

3. Peningkatan Mutu Manajemen dan Sumber Daya

Kebijakan ini diwujudkan dalam program-program sebagai berikut ini.

- 1) Peningkatan mutu kinerja manajemen sumber daya manusia (SDM), keuangan, fasilitas, dan kegiatan lain yang efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik.
- 2) Penerapan sistem informasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas dalam kerangka sistem manajemen informasi Untirta yang terintegrasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Peningkatan efektivitas koordinasi lintas fungsi manajemen seperti manajemen SDM, keuangan, fasilitas/ICT dan kegiatan lain, dan/atau antarunit kerja/unit akademik yang sinergis untuk mendukung peningkatan mutu kinerja akademik.
- 4) Peningkatan standar mutu kegiatan pengelolaan SDM, keuangan dan fasilitas berorientasi standar nasional untuk memenuhi kebutuhan manajemen dan atau stakeholders.
- 5) Peningkatan mutu dan atau kapasitas SDM, keuangan dan fasilitas/ICT.
- 6) Pengembangan dan penerapan sistem pengembangan karir dosen sesuai dengan kebutuhan universitas dan profesi.
- 7) Penyusunan dan penerapan mekanisme rekrutmen dan atau penugasan dosen secara konsisten.
- 8) Peningkatan efektivitas dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai (dosen, pustakawan, laboran, teknisi dan tenaga administrasi).
- 9) Pengembangan dan/atau penerapan sistem kompensasi/remunerasi yang layak dan adil.
- 10) Peningkatan mutu laporan keuangan.
- 11) Penerapan kebijakan anggaran berbasis kinerja sebagai bentuk anggaran yang disesuaikan dengan prestasi yang akan dicapai.
- 12) Penguatan fungsi dan peran perpustakaan sebagai *teaching library*.

Indikator Pencapaian Kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) 50% penyelenggaraan manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas menerapkan prinsip *good university governance*.
- 2) 50% operasi manajemen (perencanaan, keuangan, SDM, dan fasilitas) menerapkan sistem manajemen terintegrasi yang efektif berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

- 3) Terbangunnya pola koordinasi antarfungsi manajemen seperti manajemen perencanaan, SDM, keuangan, dan fasilitas yang efektif dan efisien.
- 4) Paling sedikit 75% operasi manajemen SDM, keuangan, dan fasilitas berstandar nasional dan/atau 5% tersertifikasi standar internasional.
- 5) Peningkatan Mutu dan atau Kapasitas SDM, Keuangan dan Fasilitas.
- 6) Paling sedikit 70% sumber daya manusia memiliki kualifikasi dan kompetensi yang relevan dengan bidang kerjanya.
- 7) Paling sedikit 50% unit kerja mencapai rasio standar antara sumber daya yang tersedia dengan kebutuhan layanan.
- 8) Paling sedikit 10% dosen memiliki kualifikasi pendidikan doktor.
- 9) Paling sedikit 5 orang dosen memiliki jabatan guru besar.
- 10) Kapasitas sumber daya keuangan meningkat 10% untuk membiayai kegiatan.
- 11) Seluruh calon dosen baru yang diterima memenuhi standar mutu yang ditetapkan.
- 12) Paling sedikit 80% dosen menempuh pengembangan karir sesuai dengan kebutuhan universitas.
- 13) Terlaksananya sistem kompensasi dan kesejahteraan yang layak dan adil.
- 14) Laporan keuangan mendapat penilaian wajar tanpa pengecualian (WTP).
- 15) Terlaksananya sistem penganggaran berbasis kinerja.
- 16) Pengelolaan perpustakaan yang memenuhi standar sebagai teaching library.

4. Penataan Kelembagaan

Kebijakan ini diwujudkan dalam program-program sebagai berikut :

- 1) Penataan organisasi Universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 2) Pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan.
- 3) Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan karyawan terhadap struktur organisasi.
- 4) Peningkatan kualitas pengelolaan Universitas untuk mendukung tridharma perguruan tinggi yang berdaya saing dan akuntabel.
- 5) Penguatan tatapamong, tatakelola dan kewenangan akademik.
- 6) Penguatan tatakelola Mesjid *Syekh Nawawi Al-Bantani*.
- 7) Penguatan tatapamong dan tatakelola Poliklinik.

Indikator Pencapaian Kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penataan organisasi Universitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan:

- a. Terwujudnya tatapamong dan tatakelola Universitas yang mendukung visi dan misi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Terpetakannya pola pengelolaan hubungan antarunit kerja dan kinerja yang terbangun pada implementasi struktur organisasi.
- 2) Pengembangan perangkat aturan untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan :
- a. Tersusunnya prosedur dan tata kerja universitas dalam bentuk struktur organisasi dan tatakkerja.
 - b. Terlaksananya prosedur dan tata kerja sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja universitas.
- 3) Peningkatan pemahaman sivitas akademika dan pegawai terhadap struktur organisasi.
- a. Tersosialisasikannya hasil restrukturisasi organisasi dan struktur organisasi dan tata kerja Universitas.
 - b. Terpahaminya tugas pokok dan fungsi pada struktur organisasi dan tatakkerja universitas oleh setiap unit kerja.
- 4) Peningkatan kualitas pengelolaan universitas untuk mendukung tridharma yang berdaya saing dan akuntabel :
- a. Paling sedikit 4 (empat) Prodi menyelenggarakan kegiatan akademik jenjang S1 dan S2 secara terintegrasi.
 - b. Paling sedikit 1 (satu) program studi menyelenggarakan rintisan kegiatan akademik jenjang S3 Program Doktor).
 - c. Terlaksananya pembukaan jurusan/prodi yang berdaya saing.
- 5) Penguatan tatapamong, tatakelola dan kewenangan akademik.
- a. Terlaksananya revitalisasi tatapamong dan tatakelola Kampus.
 - b. Teridentifikasinya potensi dan kebutuhan stakeholders terhadap pengembangan akademik kampus.
 - c. Dibukanya prodi baru sesuai kebutuhan stakeholders.
- 6) Terlaksananya revitalisasi pelaksanaan manajemen DKM *Syekh Nawawi Albantani* dalam meningkatkan penguatan kehidupan beragama sivitas akademika dan pegawai.
- 7) Penguatan tatapamong dan tatakelola poliklinik.
- a. Terlaksananya revitalisasi tatapamong dan tatakelola poliklinik sebagai unit layanan kesehatan bagi sivitas akademika Untirta.
 - b. Tersedianya mutu layanan kesehatan bagi sivitas akademika Untirta di poliklinik.

5. Peningkatan Pencitraan Publik dan Kemitraan

Kebijakan ini diwujudkan dalam program-program sebagai berikut.

- 1) Pengembangan keunggulan Universitas yang ditopang oleh keunggulan spesifik Program studi.
- 2) Pengembangan media komunikasi yang terpercaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akademik.
- 3) Peningkatan kerja sama dengan pengguna lulusan untuk meningkatkan relevansi dan memperpendek masa tunggu alumni.
- 4) Perluasan dan implementasi kerja sama dengan perguruan tinggi yang bermutu, lembaga pemerintah dan nonpemerintah melalui berbagai modus program.
- 5) Penjajagan pembukaan program studi internasional.
- 6) Penguatan fungsi layanan internasional dan kehumasan.
- 7) Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat.
- 8) Peningkatan kerjasama dan pemberdayaan alumni.

Indikator pencapaian kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Paling sedikit dihasilkan 2 (dua) produk unggulan akademik universitas.
- 2) Terbangunnya 2 (dua) media komunikasi akademik yang terpercaya.
- 3) Meningkatnya intensitas kemitraan dengan lembaga pengguna lulusan.
- 4) Satu program studi mencapai kriteria program studi internasional.
- 5) Penguatan fungsi layanan internasional dan kehumasan :
 - a. Meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi Untirta.
 - b. Terbangunnya kerjasama dengan media massa.
 - c. Meningkatnya peran dan fungsi media informasi Untirta.
- 6) Meningkatnya jumlah program pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan masyarakat.
- 7) Terbangunnya kerja sama dengan alumni.

6. Peningkatan Mutu Pembinaan Kemahasiswaan

Kebijakan ini diwujudkan dalam program-program sebagai berikut.

- 1) Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetensi.
- 2) Pengembangan organisasi, *soft skill*, karakter dan fasilitas kegiatan mahasiswa.
- 3) Pemberdayaan program-program kreativitas, penalaran, pengabdian, minat bakat, dan kewirausahaan mahasiswa.

- 4) Pengembangan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa.
- 5) Peningkatan kesejahteraan mahasiswa.

Indikator Pencapaian Kinerja program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya raihan juara dalam berbagai kompetensi kreativitas mahasiswa untuk tingkat wilayah dan nasional.
- 2) Tertatanya organisasi, program *soft skill* dan karakter serta terpenuhinya kebutuhan fasilitas organisasi kemahasiswaan.
- 3) Meningkatnya raihan program kreativitas mahasiswa sebesar 5% dan tumbuhnya 2 (dua) unit usaha mahasiswa yang dikelola mahasiswa.
- 4) Terbentuknya 1 (satu) unit pengembangan karir pada tingkat universitas (*career development centre*).
- 5) Meningkatnya jumlah penerima beasiswa/bantuan pendidikan lainnya.

7. Pengembangan Pendidikan Profesional Guru

Kebijakan ini diwujudkan dalam program-program sebagai berikut ini.

- 1) Pengembangan sistem pendidikan profesional guru bermutu dan berkarakter.
- 2) Penyelenggaraan program pendidikan profesional guru yang bermutu dan berkarakter

Indikator Pencapaian Kinerja program-program adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan pendidikan profesional guru bermutu dan berkarakter.
 - a. Tersedianya perangkat kurikulum pendidikan profesional guru yang bermutu dan berkarakter.
 - b. Tersedianya panduan penyelenggaraan pendidikan guru sesuai dengan tuntutan profesionalisme.
 - c. Paling sedikit 70% dosen pada tiap prodi memiliki kualifikasi standar sebagai dosen pengajar program pendidikan profesi guru.
 - d. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan profesional guru.
- 2) Penyelenggaraan program pendidikan profesional guru bermutu dan berkarakter.
 - a. Terbentuknya jejaring kemitraan dengan lembaga penyelenggara pendidikan termasuk sekolah.
 - b. Terbangunnya kesepakatan melalui naskah kesefahaman dengan sekolah unggulan yang menjadi tempat praktik mahasiswa.

c. Seluruh program pendidikan profesi guru terakreditasi BAN-PT. Teraplikasikannya penelitian bidang kependidikan untuk mendukung pengembangan pendidikan profesional guru bermutu dan berkarakter

Pengembangan sarana dan prasarana, diantaranya adalah:

1. Pembangunan Gedung *Center of Excellence* Industri Petrokimia

Gedung ini dibangun atas kerjasama Untirta dengan Kementerian Perindustrian dalam rangka menyiapkan sumberdaya terampil dalam bidang industri petrokimia, dan juga sebagai pusat pendidikan dan pelatihan serta riset, terkait dengan pengembangan industri petrokimia di Indonesia. Realisasi penyelesaian Pembangunan Gedung ini pada tahun 2014.



Gambar 7.2.
Gedung CoE-1 dan CoE-2

2. Pembangunan Gedung Perkuliahan Kampus Cilegon

Untuk memenuhi standar ruang perkuliahan yang berkualitas, dibangun gedung perkuliahan di Kampus Cilegon, dengan luas bangunan sekitar 900 m² melengkapi gedung perkuliahan yang telah ada pada awal tahun 2015.



Gambar 7.3.
Gedung Kuliah Kampus Cilegon

3. Pembangunan Gedung Dekanat Fakultas Teknik Kampus Cilegon

Untuk memperkuat layanan kegiatan administratif di Fakultas Teknik, Kampus Cilegon, mulai dari ruang dosen, manajemen jurusan hingga fakultas, telah dibangun gedung perkantoran dengan fasilitas yang memadai, dengan luas bangunan sekitar 3.000 m² melengkapi gedung administratif yang telah ada sebelumnya, pembangunan selesai pada akhir tahun 2015.



Gambar 7.4.
Gedung Dekanat Fakultas Teknik Untirta

4. Pembangunan Gedung Rumah Susun Mahasiswa Untirta Kampus Ciwaru

Untuk melayani kebutuhan mahasiswa akan tempat tinggal yang ada di lingkungan kampus, telah difasilitasi dengan dibangunnya Asrama Rumah Susun Mahasiswa Untirta, hasil kerjasama Untirta dengan Kementerian PUPR. Rusunawa yang dibangun memiliki daya tampung 50 kamar, yang dapat diisi oleh 4 (empat) orang per kamar. Pembangunan rusunawa, selesai pada akhir tahun 2015.



Gambar 7.5.
Rusunawa Bantuan dari Kementerian PUPR

5. Pematangan Lahan untuk Pengembangan Kampus Baru Untirta di Sindangsari

Dalam rangka pengembangan kampus baru Untirta di Desa Sindang Sari Pabuaran Serang dilahan seluas 11,7 Ha, sesuai dengan proposal yang diajukan melalui pendanaan bantuan dana hibah *loan* IDB, maka disiapkan pematangan lahan untuk persiapan pembangunan kampus Untirta di Sindang Sari. Pelaksanaan kegiatan pematangan tanah di Ds. Sindang Sari Pabuaran, dilaksanakan pada akhir tahun 2015.



Gambar 7.6.
***Cut dan Fill* Lahan Kampus Baru Sindangsari**

7.4. Rencana Pengembangan Untirta 2016-2020

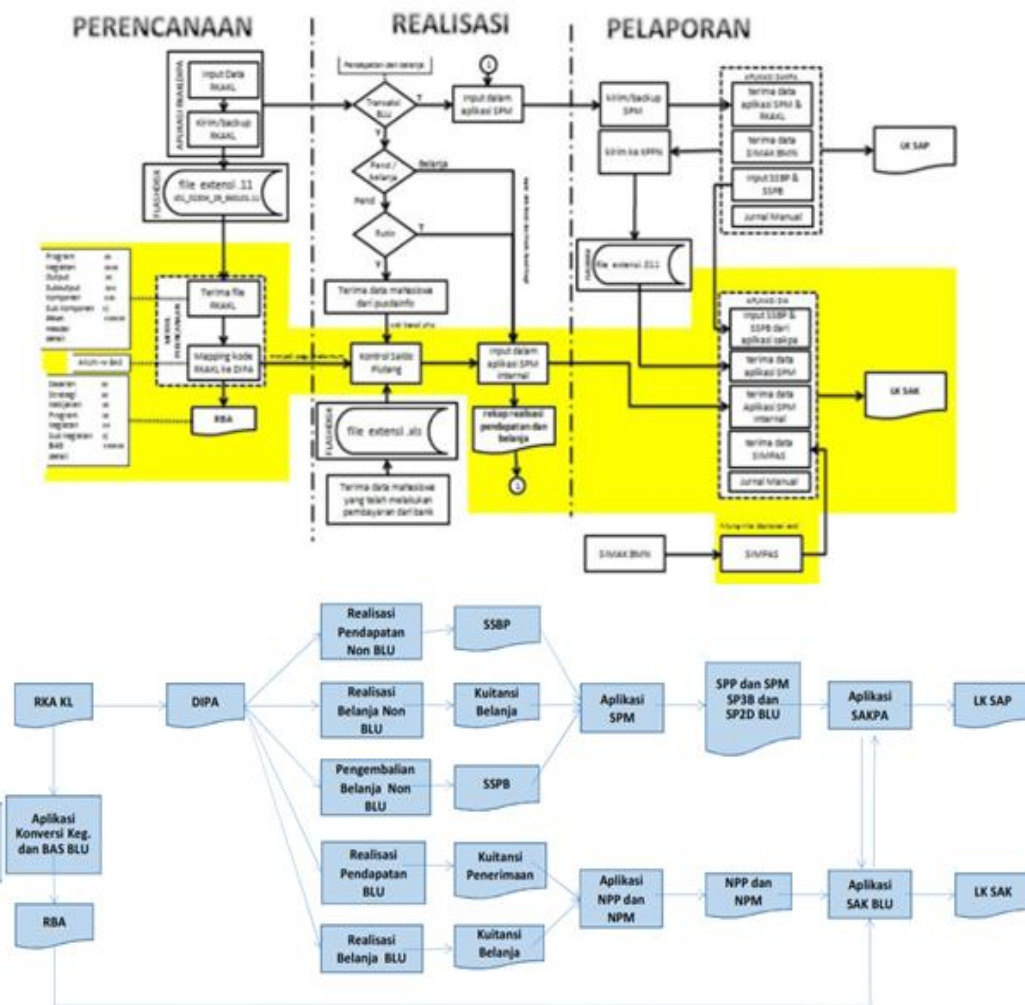
Pengembangan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada jangka 2016-2020 difokuskan pada isu utama Untirta sebagai Perguruan Tinggi Otonom dan berdaya saing. Program-program yang telah dikembangkan pada periode-periode sebelumnya tidak ditinggalkan, tetapi dijaga kontinuitasnya sekaligus menjadi *basic* dan pijakan bagi fokus yang telah diprogramkan pada tahun 2016-2020. Untuk itu, tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai JAWARA pada setiap kegiatan tridarma: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat tetap dipelihara.

Ranah Akademik

Pada ranah akademik, program pengembangan akan difokuskan pada integrasi nilai JAWARA ke dalam program-program akademik. Penciptaan *academic atmosphere* yang sehat untuk pendidikan dan riset yang terbuka untuk kerjasama *transdisciplinary*. Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa senantiasa dikembangkan untuk menunjang Untirta sebagai perguruan tinggi yang patut diperhitungkan di tingkat nasional dan internasional. Capaian ini nampaknya tidak hanya sekedar mimpi karena memang Untirta berpotensi memiliki peluang sangat luas untuk tumbuh dan berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap sivitas akademika.

Perkembangan kehidupan masyarakat dan dunia usaha terus berkembang pesat sejalan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Demikian pula kebutuhan akan penyediaan tenaga kerja yang terampil dan mampu melaksanakan tugas-tugas pekerjaan yang semakin kompleks semakin meningkat jumlah dan macam kualifikasi yang diminta. Sehingga agar Untirta mampu merespon perkembangan tersebut, perlu dilakukan langkah-

langkah untuk pengembangan program studi baru, yaitu: (1) melakukan penjarangan informasi kebutuhan pasar dari para alumni sendiri yang tersebar di berbagai bidang kerja di berbagai wilayah kerja. Hasil penjarangan informasi ini dipergunakan sebagai dasar pertimbangan, bentuk, jenis dan jenjang program studi yang akan dibentuk. (2) melakukan pendekatan dan menjangir informasi sekaligus merintis kerjasama dengan dunia usaha, jajaran birokrasi dan pihak-pihak lain yang diharapkan akan menjadi pengguna lulusan Untirta. Informasi ini mencakup kualitas dan spesifikasi keahlian minimal apa yang perlu diberikan kepada para lulusan program studi sehingga para lulusan tersebut nantinya dapat segera terserap di dunia kerja.



Gambar 7.7.
Grand Desain Sistem Akuntansi Universitas Sultan Agung Tirtayasa

Pengembangan program studi jenjang Strata 1 (Sarjana), Strata 2 (magister), dan Strata 3 (doktoral). Program S1 yang sedang diupayakan adalah Pendidikan Kedokteran dan Bidang Ilmu Kesehatan. Program S2 yang sedang diajukan adalah program Magister

Teknik, sedang program S3 adalah Program Doktor Ilmu Kependidikan dan Program Doktor Ilmu Ekonomi. Selain penambahan dan pengembangan program studi baru, hal yang penting dilakukan adalah penataan dan pengembangan laboratorium baik untuk akademik maupun riset dan layanan industri.

Sistem IT terintegrasi dan *grand design* Sistem Akuntansi Untirta telah dirancang dengan skema pada Gambar 7.9.

Pengembangan laboratorium terpadu akan dibangun melalui pembiayaan dana IDB *project* yang ditargetkan pada tahun 2019 telah selesai dibangun Gedung Laboratorium terpadu di Kampus Sindangsari Pabuaran Kabupaten Serang, dengan beragam peralatan pendukung, sebagai mana terlampir, yaitu dalam rangka penguatan pusat unggulan *food security* dan pusat unggulan lainnya.

Ranah Sumber Daya

Ranah Sumber Daya difokuskan pada penguatan sumber daya otonom berkarakter nilai JAWARA. Makna sesungguhnya dari capaian ini adalah visi Maju, Bermutu, Berdaya saing telah terinternalisasi dan terpatri pada diri sivitas akademika. Dengan sumber daya otonom, Untirta mampu mandiri dalam pengelolaan aktivitas layanan Tridarma Perguruan Tinggi. Pengelolaan sumber daya manusia senantiasa dikembangkan dengan memanfaatkan sistem IT yang terintegrasi.

Dalam rangka menjamin berlangsungnya penyelenggaraan proses pendidikan, maka sarana dan prasarana Untirta harus ditingkatkan dalam segi efektivitas dan efisiensi penggunaan/pemanfaatannya. Analisis terhadap kondisi ruang kuliah dan ruang kantor lainnya, perlu dilakukan mengingat perkembangan keadaan lingkungan sekitar kampus, tingkat kebutuhan dan sumber daya yang ada. Dengan demikian, akan dapat disusun rencana pembangunan yang lebih komprehensif, dan dapat mengakomodasi semaksimal mungkin kebutuhan yang ada. Aspek pemeliharaan kampus juga lebih ditingkatkan lagi, mengingat semakin kompleks lengkapnya sarana/prasarana yang ada. Dalam kaitan ini tidak hanya mencakup pemeliharaan, kebersihan, ketertiban juga termasuk di dalamnya aspek keamanan kampus dengan segala isinya.

Menanggapi kebutuhan sarana/prasarana yang dituntut oleh perkembangan yang ada, Untirta telah mendapatkan kepercayaan dari *Islamic development bank* untuk membangun gedung kampus baru yang berlokasi di Desa Sindang Sari. Rencananya kampus baru ini memiliki fasilitas yang lengkap sesuai dengan standar minimal kampus modern. Rencana pembangunan Untirta Tahap 1, melalui pendanaan IDB *Project* dimulai tahun 2016, dengan rancangan bangunan sebagai berikut:



Gambar 7.8.
Rancangan Bangunan Kampus Baru Sindangsari

Ranah Kemahasiswaan

Dengan berlandaskan pada isu utama pada periode 2016 – 2020, maka pengembangan mahasiswa diarahkan pada mahasiswa yang maju, bermutu, berkarakter dan berdaya saing dalam kebersamaan. Pengembangan polapembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel akan tetap menjadi basis utama. Untuk menuju sasaran tersebut, iklim lingkungan mahasiswa yang berkarakter nilai JAWARA senantiasa dikembangkan sehingga memiliki daya prestasi dan mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Pada periode ini, jejaring kerjasama dan kemitraan dikembangkan untuk mendukung Untirta sebagai BLU yang berdaya saing. Kerjasama dikembangkan tidak hanya terhadap upaya memperoleh *income generating*, tetapi juga pada upaya menunjang Untirta berdaya saing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perintisan pusat-pusat unggulan yang sesuai dengan keunggulan yang dimiliki Untirta. Pusat unggulan tersebut antara lain: (1) Pusat unggulan *food security*, (2) Pusat unggulan system transportasi dan logistik, (3) Pusat unggulan petrokimia, dan pusat unggulan lainnya yang dapat dikembangkan pada masing-masing fakultas, seperti: pusat pengembangan inkubator bisnis dan kewirausahaan serta pengembangan karir.

7.5. Pengembangan Untirta 2021-2025

Kurun waktu 2021-2025 mempunyai arti yang sangat strategis dalam perjalanan panjang Untirta. Tahun 2025 adalah tonggak pencapaian Visi Untirta Unggul, sesuai amanah dalam Statuta dengan beragam keunggulan yang dimiliki, seperti; pusat unggulan *food security*, pusat unggulan sistem transportasi dan logistik, pusat unggulan petrokimia, dan pusat unggulan lainnya yang akan terus dikembangkan. Berbagai pusat pengembangan dan inovasi keilmuan dirancang dan diarahkan untuk mendukung keberadaan visi Untirta Unggul. Visi Maju, Bermutu, Berkarakter dan Berdaya Saing dalam kebersamaan, harus semakin dikembangkan dan dimantapkan dengan kemandirian dan kepedulian, sehingga Untirta sebagai Universitas Unggul akan berkembang mantap ke kancah internasional dengan jati diri yang mengakar pada nilai-nilai dan budaya bangsa.

Ranah Akademik

Mewujudkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertaraf internasional. Untuk itu perlu antisipasi terhadap kecenderungan perkembangan masyarakat dan karakteristik mahasiswa, sebagai dampak perkembangan sains dan teknologirevolusi industri 4.0. Terbangunnya suasana akademik yang terbuka, *inspiring*, sehingga mendukung kolaborasi dan jejaring kerjasama *transdisciplinary* yang sinergis. Selain itu, dalam ranah akademik Untirta juga diharapkan sudah bisa menjadi Pusat pendidikan, riset dan layanan industry sebagai Universitas Unggul yang memiliki Akreditasi Nasional dan Internasional.

Ranah Sumber Daya

Dukungan kebijakan dan infrastruktur sebagai Untirta Unggul harus semakin mantap. Pengembangan sumber daya insani yang unggul, berkarakter dan berwawasan global serta mampu menterjemahkan semangat karakter nilai JAWARA dalam tindakannya. Ditengah suasana yang semakin kompetitif, maka tata kelola yang semakin modern, efektif, dan efisien harus diwujudkan, disertai pengawasan independen yang memadai. Perlu pengembangan dan pemantapan pusat-pusat *income generating* untuk mendukung operasional dan kemandirian lembaga.

Mulai tahun 2021-2025 diharapkan produk-produk intelektual yang dihasilkan oleh Untirta, mencerminkan tingkat produktivitas dan kualitas SDM Dosen Untirta sebagai Universitas Unggul.

Ranah Kemahasiswaan

Pengembangan pada ranah kemahasiswaan ditujukan untuk peningkatan mahasiswa yang berkarakter nilai JAWARA, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional. Lembaga-lembaga kemahasiswaan harus mempunyai akses untuk jejaring kerjasama internasional, baik pada bidang akademik, olah raga maupun kesenian/kebudayaan.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Penggalian dan pengembangan berbagai potensi untuk mendukung Untirta berkiprah ditingkat internasional harus senantiasa dilakukan. Kemudahan akses informasi baik internal maupun eksternal harus senantiasa dikembangkan. Pengembangan jejaring kerjasama internasional yang bermartabat, dan konstruktif harus semakin mantap, sehingga mengakselerasi terbentuknya pusat-pusat unggulan yang menjadi partner utama bagi industri nasional dan instansi pemerintah, partner utama bagi instansi pemerintah, dan partner utama lembaga/institusi internasional.

Rencana Pengembangan Kampus Sindangsari

Pada tahun 2021, Kampus Sindangsari menjadi kampus utama Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan menganut konsep kampus tersebar di beberapa lokasi, pusat manajemen dan organisasi Untirta akan di pusatkan di Kampus Sindangsari.

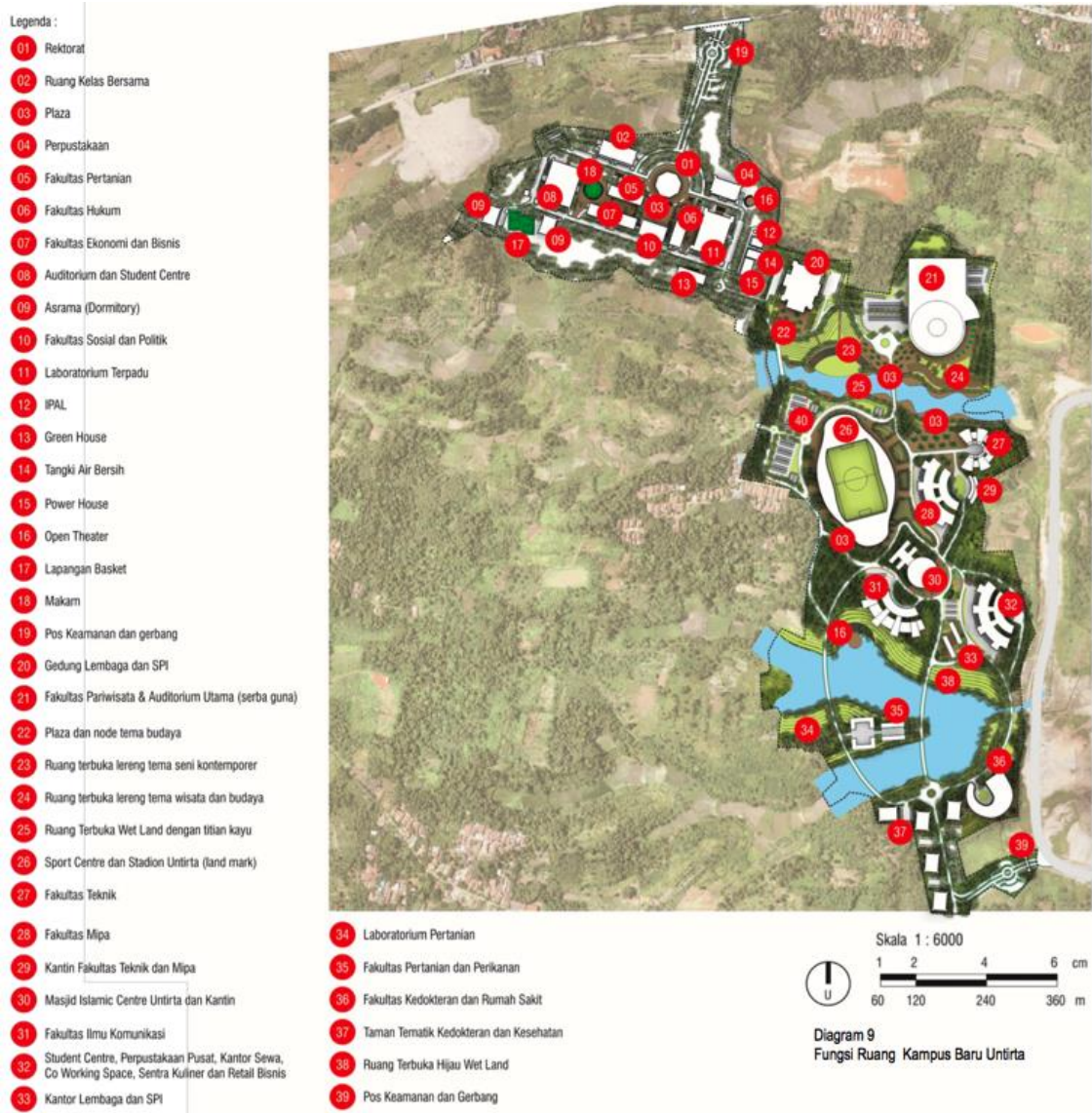
Pengembangan kampus baru Untirta di Sindangsari, direncanakan akan diperluas dari semula pada lahan seluas 260.000 m² menjadi lahan seluas 500.000 m² (50 Ha). Pengembangan kampus baru Untirta ini, sebagai upaya perwujudan visi pembangunan Kampus Baru Untirta menuju “*Sustainable Campus for Life/work/research and studies*”. Maka program ruang untuk mewujudkan visi tersebut antara lain yaitu:

- a. Menciptakan makna tempat bagi setiap penghuni di kawasan *create place*, karena kampus adalah sebuah lintasan hidup dan sebuah memorabilia bagi para penghuninya. Maka perlu pengembangan *node-node* tempat mahasiswa berkumpul;
- b. Menciptakan ruang publik untuk setiap penghuni di kawasan *create civic centre*, dengan kapasitas yang besar;
- c. Menciptakan kampus yang nyaman, aman dan produktif *create space for life/work/studies*, dengan menciptakan ruang di dalam dan di luar bangunan yang bertema;
- d. Menciptakan kawasan yang ramah pejalan kaki *create walkable and cycling culture*, dengan pengembangan jalur pejalan kaki dan sepeda ke setiap penjuru kawasan;
- e. Pengembangan kawasan yang seimbang dan berwawasan lingkungan *create water sensitive*, dengan pelestarian sungai dan pengembangan *wet land area*.

Lokasi lahan yang akan digunakan terdiri dari perbukitan, kebun dan sungai, sehingga kawasan ini akan memiliki morfologi yang bervariasi. Lokasi ini berada pada jalur lintas regional yang strategis, sehingga memiliki tingkat aksesibilitas yang baik untuk pengembangan fasilitas pendidikan perguruan tinggi. Tingginya tingkat aksesibilitas kawasan menimbulkan dinamika perkembangan fungsi penggunaan lahan di sekitar kawasan sangat cepat.



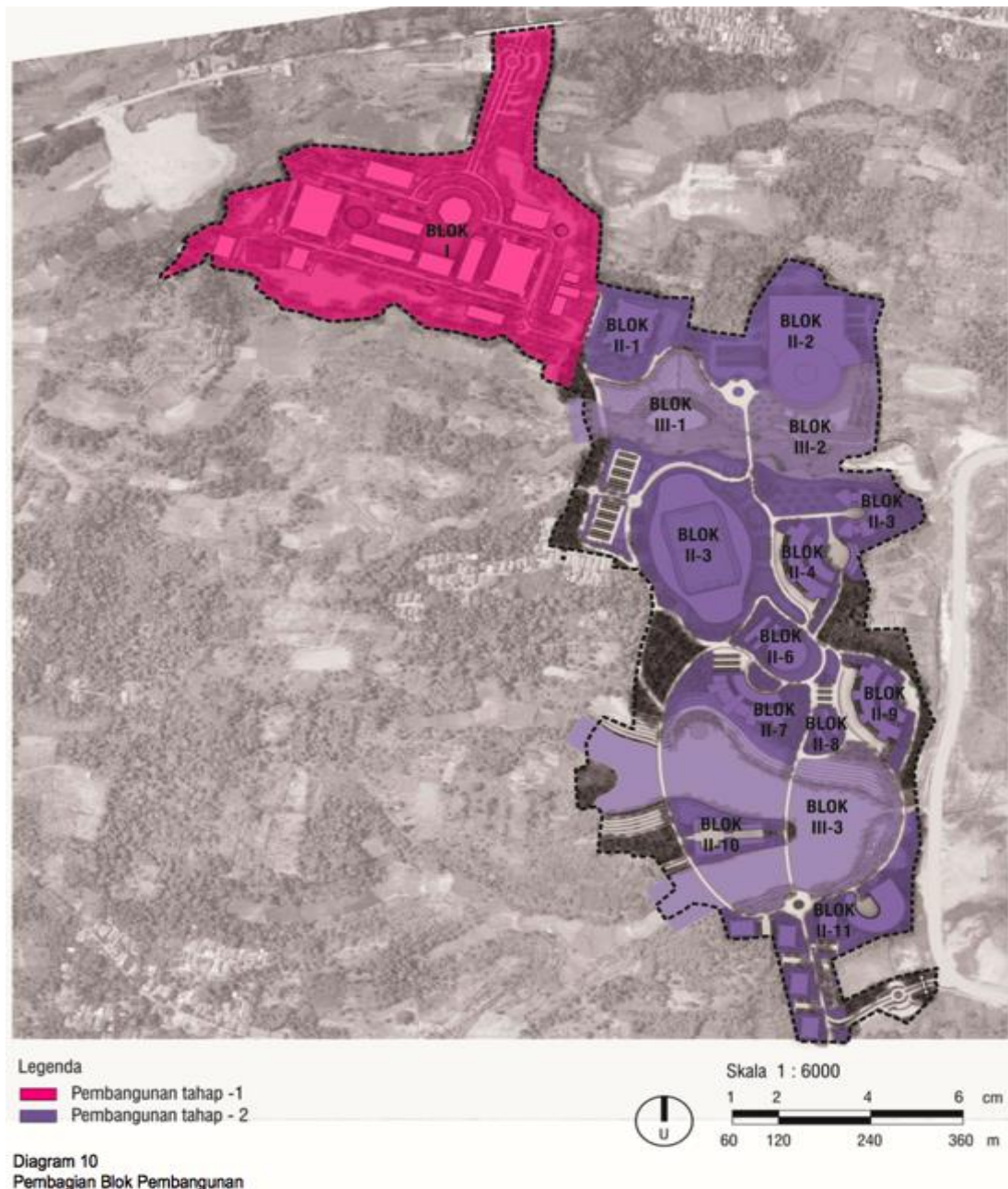
Gambar 7.9.
Site Plan Perluasan Kampus Baru Sindangsari menjadi 50 Ha



Gambar 7.10.
Site Plan Fungsi Ruang Kampus Baru Sindangsari

Rencana Tahapan Pengembangan

Pembangunan kampus baru Untirta ini akan dilaksanakan secara bertahap, tahapan pembangunan dibagi menjadi 2 (dua) bagian dengan pertimbangan urgensi pembangunan fasilitas utama pada kawasan dan waktu pembangunan. Sehingga pembangunan tahap pertama akan berorientasi pada kebutuhan dasar fungsional universitas, konfigurasi massa yang kompak, efisiensi pembiayaan pembangunan dan optimalisasi jangka waktu pembangunan. Sedangkan pembangunan tahap kedua akan berorientasi pada pengembangan jangka panjang untuk mewujudkan visi pembangunan “*Sustainable Campus*”. Pengembangan fasilitas berkualitas, berskala internasional.



Gambar 7.11.

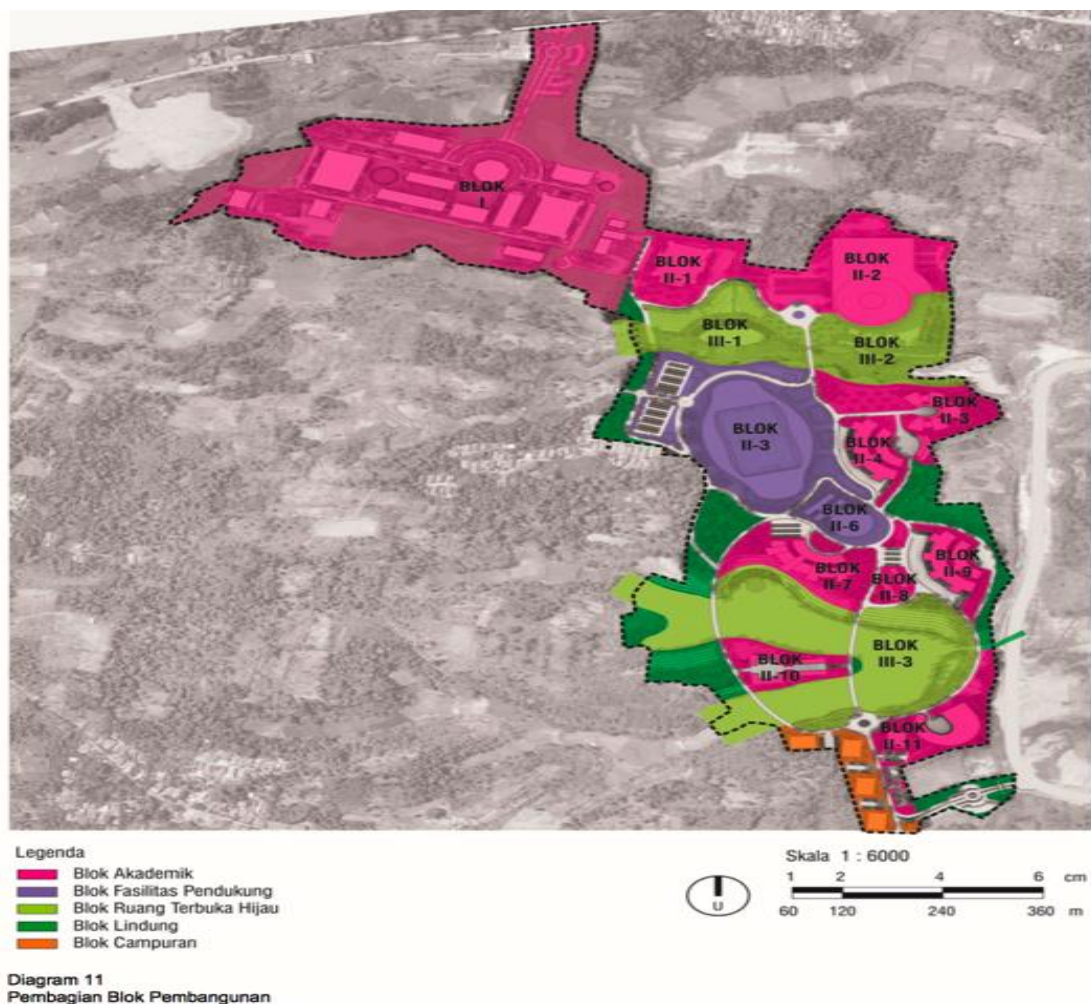
***Site Plan* Pembagian Tahapan Blok Pembangunan Kampus Baru Sindangsari**

Rencana Blok Pengembangan

Pembagian blok pengembangan di Kawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Blok Akademik merupakan zona dengan aktivitas utama sebagai pusat kegiatan belajar mengajar mahasiswa dan kantor administrasi perguruan tinggi
- 2) Blok fasilitas umum merupakan zona dengan aktivitas utama sebagai pendukung fungsi utama, yaitu meliputi:
 - a. Fasilitas peribadatan berupa islamic centre;
 - b. Fasilitas Sarana Olahraga berupa GOR, lapangan olahraga, jogging track dan stadion;

- 3) Blok campuran merupakan zona pendukung untuk kegiatan mahasiswa serta menghidupkan suasana kawasan meliputi:
 - a. Mess mahasiswa.
 - b. *Student Centre*.
 - c. *Rental office dan co working space*.
 - d. *Retail* pendukung kebutuhan mahasiswa
 - e. Restoran dan *café*
- 4) Blok fungsi lindung setempat dan lindung alami merupakan zona konservasi untuk menciptakan keseimbangan dan mengantisipasi rawan bencana yaitu meliputi:
 - a. Konservasi Hutan Botanical dan Paru-paru kawasan;
 - b. Sempadan Sungai;
 - c. Zona evakuasi bencana;
- 5) Blok fungsi ruang terbuka hijau meliputi RTH konservasi lereng, daerah resapan air (*wet land*).

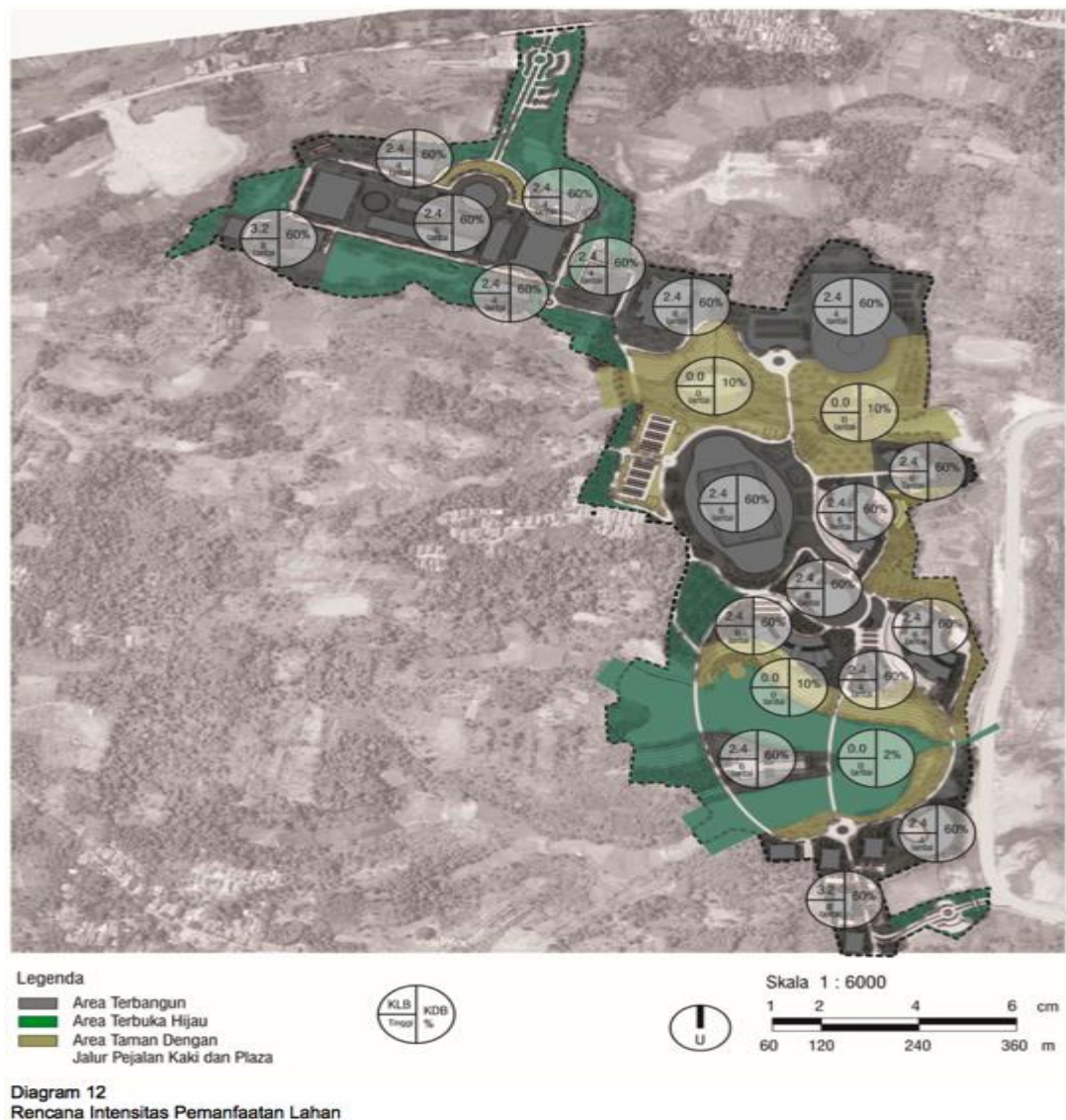


Gambar 7.12.
Site Plan Pembagian Blok Pembangunan Kampus Baru Sindangsari

Rencana Intensitas Pemanfaatan Lahan

Intensitas pemanfaatan lahan kawasan kampus Untirta diarahkan pada pemanfaatan lahan berwawasan lingkungan, sehingga tata massa bangunan diarahkan sebagai berikut:

- Mencapai efisiensi dan efektivitas pemanfaatan lahan;
- Menciptakan konfigurasi bangunan yang tidak rapat, sehingga dapat menciptakan ruang antara bangunan yang juga dapat berfungsi publik;
- Mengatur intensitas pemanfaatan lahan yang proporsional;
- Mengembangkan tata letak bangunan yang selaras dengan bangunan sekitarnya;
- Mencapai keseimbangan dari aspek daya dukung dan daya tampung ruang kawasan; Secara umum intensitas pemanfaatan lahan pada kawasan kampus Untirta diarahkan pada KDB rendah – sedang dan pembangunan vertical untuk mengoptimalkan lahan.



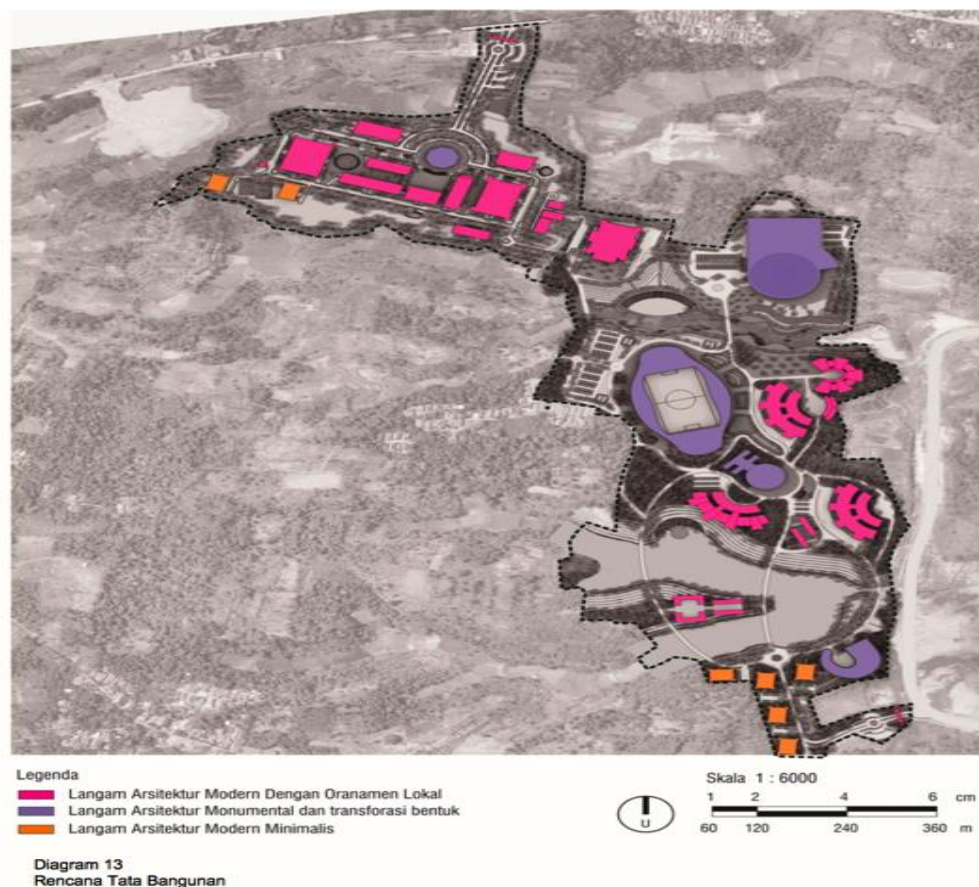
Gambar 7.13.

Site Plan Intensitas Pemanfaatan Lahan Kampus Baru Sindangsari

Rencana Tata Bangunan

Arahan penataan tata bangunan kawasan Kampus Untirta diharapkan dapat mencapai beberapa sasaran sebagai berikut:

- Mewujudkan kawasan yang selaras dengan morfologi perkembangan area tersebut serta keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan;
- Meningkatkan kualitas ruang kota yang aman, nyaman, sehat, menarik, dan berwawasan ekologis, serta akomodatif terhadap keragaman kegiatan;
- Mengoptimalkan keserasian antara ruang luar bangunan dan lingkungan publik sehingga tercipta ruang-ruang antarbangunan yang interaktif.
- Menciptakan berbagai citra dan karakter khas dari berbagai sub-area yang direncanakan;
- Mencapai keseimbangan, kaitan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan dalam hal pencapaian kinerja, fungsi, estetis dan sosial, antara kawasan perencanaan dan lahan di luarnya;
- Mencapai lingkungan yang tanggap terhadap tuntutan kondisi ekonomi serta terciptanya integrasi sosial secara keruangan.



Gambar 7.14.
Site Plan Tata Bangunan Kampus Baru Sindangsari



Gambar 7.15.
Site Plan Bangunan Gedung Kampus Baru Perluasan 50 Ha Sindangsari

Rencana Pengembangan Kampus Pakupatan

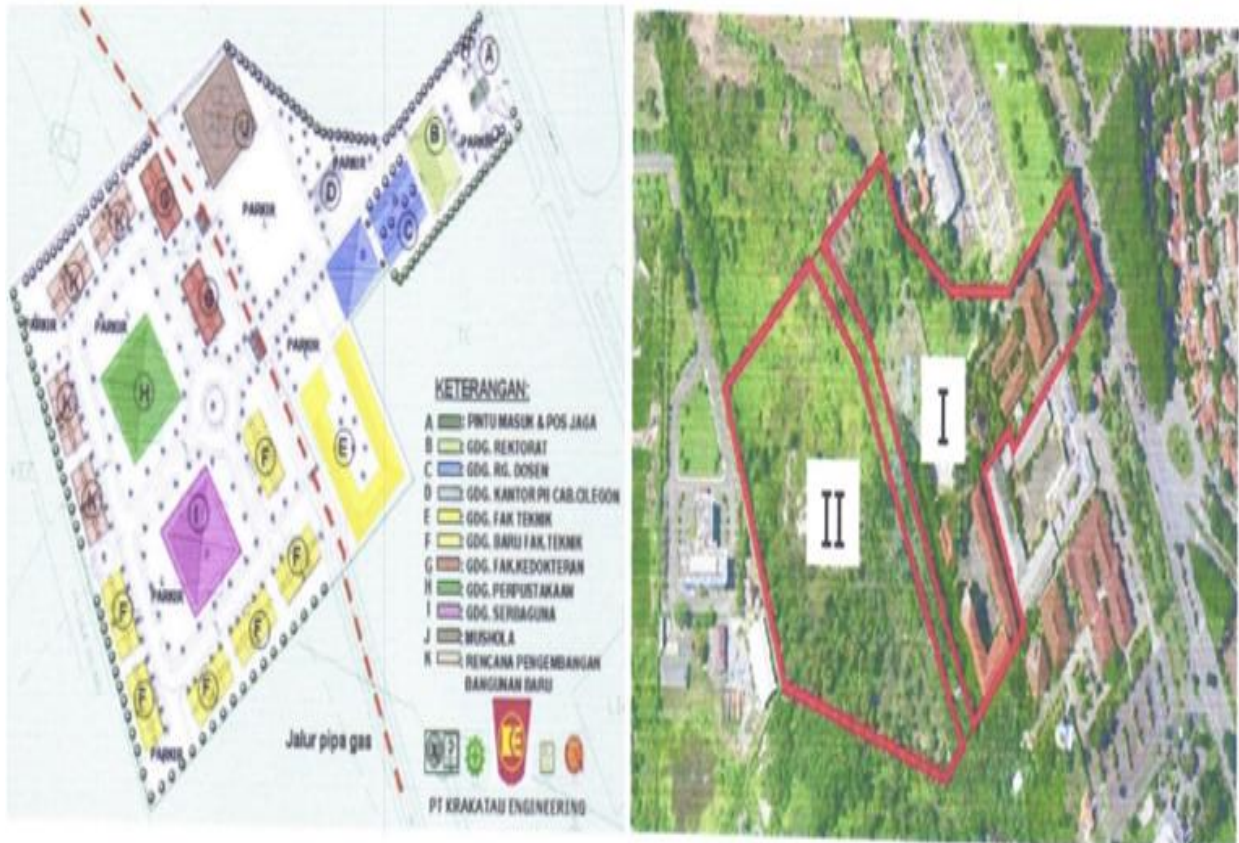
Kampus Pakupatan berada pada lokasi yang strategis di lahan seluas 2,7 Ha di Kota Serang direncanakan pada tahun 2020, akan dialihkan menjadi Kampus Program Vokasi, Pascasarjana dan Doktorat, serta Unit Pengembangan Bisnis, seperti Guest House, Gedung Pertemuan, Ruang Pameran dan Kesenian dan Pusat Layanan Jasa Konsultasi Inkubasi Bisnis dan Industri.



Gambar 7.16.
Eksisting Bangunan Kampus Untirta Pakupatan seluas 2,7 Ha

Rencana Pengembangan Kampus Cilegon

Kampus Cilegon berada pada lokasi yang strategis di lahan seluas 6,7 Ha di Kota Cilegon, direncanakan pada tahun 2020, sebagian arealnya akan dikembangkan untuk Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, serta fasilitas pendukung berupa Gedung Pertemuan, Klinik, dan Laboratorium terpadu.



Gambar 7.17.
Rencana Pengembangan Bangunan Kampus Untirta Cilegon seluas 6,7 Ha

Rencana Pengembangan Kampus Ciwaru

Kampus Ciwaru berada pada lokasi yang saat ini menjadi Pusat Kegiatan Pembelajaran FKIP Untirta, yang berada di Sempu Kota Serang, akan dikembangkan menjadi Kampus seluas 2,7 Ha dari kondisi eksisting saat ini yang luasnya hanya sekitar 1,1 Ha. Pada tahun 2020, direncanakan untuk Gedung Dekanat FKIP Untirta, penambahan ruang kuliah, Masjid, Gedung Teater Kesenian, Pusat Kegiatan Mahasiswa, dan Auditorium, agar dapat melayani aktivitas Tridarma Perguruan Tinggi untuk 18 Program Studi yang ada saat ini, dan akan terus berkembang di masa yang akan datang.



Gambar 7.18.
Rencana Pengembangan Bangunan Kampus Untirta Ciwaru seluas 2,7 Ha

BAB VIII

PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan Kampus Untirta 2001 – 2025 merupakan acuan Arah Pembangunan Jangka Panjang Untirta menuju Universitas yang Unggul. Dasar pemikiran yang digunakan dalam merancang Arah Pengembangan Jangka Panjang Untirta menuju universitas yang Unggul, baik di tingkat nasional maupun internasional adalah tanggungjawab Untirta sebagai unsur kekuatan bangsa Indonesia yang telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia. Sejumlah tanggungjawab dan pengembangan Untirta dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tertuang dalam kurun waktu 2001 - 2025.

Pengembangan jangka panjang 25 tahun yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untirta 2001-2025, terbagi menjadi 5 isu utama pengembangan Untirta dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: 1) Untirta Era PTS 1981-2000 merupakan Era untuk memberikan perluasan akses pendidikan tinggi masyarakat Banten; 2) Untirta Era Transisi 2001 – 2005, merupakan Era transisi Untirta menjadi PTN, yang diwujudkan dalam bentuk kemandirian dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi; 3) Untirta Era PTN 2006 – 2010, merupakan implementasi Untirta sebagai PTN dalam penguatan pelaksanaan pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi; 4) Untirta Era PTN 2011 – 2015, merupakan Era PTN Untirta dari Satker Biasa menjadi PK BLU, ditandai dengan terwujudnya Untirta sebagai Perguruan Tinggi Bermutu; 5) Untirta Era PTN 2016 – 2020, merupakan Era PTN dimana Untirta terus mengakselerasi peningkatan kualitas SDM, Sarana Prasarana serta peningkatan kualitas pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan Untirta berdaya saing; dan 6) Untirta Era PTN 2021 – 2025, merupakan Era PTN dimana Untirta terus memacu peningkatan kualitas SDM, dan perluasan pengembangan kampus dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan Tridarma Perguruan Tinggi untuk mewujudkan Untirta Unggul;

Arah pengembangan jangka panjang Untirta tahun 2001 - 2025 disusun dengan semangat untuk mendapatkan arah dan pedoman yang terbaik dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi untuk membangun bangsa Indonesia, yang berpijak pada nilai JAWARA (jujur, amanah, wibawa, adil, religius, dan akuntabel). Dokumen arah pengembangan jangka panjang Untirta dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Untirta 2001 – 2025, merupakan instrumen bagi Untirta untuk meningkatkan peran institusi sekaligus mengukur prestasinya dalam menjalankan misi mewujudkan visi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ganzach, Y. 2000. Parents' education, cognitive ability, educational expectations and educational attainment: *Interactive effects*. *British Journal of Educational Psychology*, 70 (Issue 3), 419-441.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1/KMK.05/2012 tanggal 3 Januari 2012, Untirta ditetapkan sebagai satuan kerja yang menerapkan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Keputusan Presiden RI Nomor 32 Tahun 2001 tentang Pendirian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- Khatib Mansur, Nurdi Achmadi, Martin Moentadhim, dan M. Wildan Ramdani. 2014. *Selayang Pandang Sejarah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Penerbit Sengpho Utama. Serang:
- Master Plan Pengembangan Kampus Untirta Sindang Sari. Untirta, 2015.
- Master Plan Pengembangan Kampus Untirta Cilegon. Untirta, 2015.
- Master Plan Pengembangan Kampus Untirta Ciwaru. Untirta, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor; 29 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sultan Ageng Tirtayasa;
- Permenristek Dikti Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI Nomor: 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- Rencana Induk Pengembangan Akademik 2001 – 2011. Untirta, 2011.
- Roser, Christoph. 2015. *Industrial Revolution*. *AllAboutLean.com*.
- Team Penyusun Proposal IDB *Project* Untirta. 2015. *Proposal IDB Development Project* Untirta, 2015-2019.
- Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- United Nations, 2015. *Sustainable Development Goals (SDGs)*.